

**ANALISIS PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 1
TEMANGGUNGSEMESTER GASAL TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ARUM WULANDARI

NIM. 1903096117

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Wulandari

NIM : 1903096117

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI MIN 1 TEMANGGUNG SEMESTER
GASAL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Desember 2023

Pembuatan Pertanyaan,



Arum Wulandari

NIM : 1903096117

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka KM. 2 Semarang 50185 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di
MIN 1 Temanggung Semester Gasal Tahun Ajaran 2023/2024**

Penulis : Arum Wulandari

NIM : 1903096117

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S I

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 28 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji,

Kristi Liani Purwati, S.Si., M.Pd.

NIP.198107182009122002

Penguji I,

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP.197101222005012001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP. 199101152019031013

Penguji II,

Dra. Ani Hidayati, M. Pd.

NIP. 196112051993032001



Pembimbing,

Dr. H Fakrur Rozi, M. Ag.

NIP. 196912201995031001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamualaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Temanggung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024**

Nama : **Arum Wulandari**

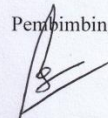
NIM : 1903096117

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. H. Fakhur Rozi, M.Ag

NIP: 196912201995031001

ABSTRAK

Judul : Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di
MIN 1 Temanggung Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024
Nama : Arum Wulandari
NIM : 1903096117

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan: 1) Apa saja permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung? 2) Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam implementasi Kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data atau pengecekan data menggunakan teknik triangulasi, ketelitian pengamatan, dan pengecekan oleh rekan sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat beberapa problematika dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung yaitu tantangan adaptasi dengan kurikulum merdeka belajar yang masih baru, penyediaan fasilitas sarana prasarana, kurangnya pelatihan bagi guru, dan pendanaan proyek P5-PPRA. 2) Cara mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung dengan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana, guru mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan, dengan menggali informasi di media sosial, dan mengadakan sosialisasi kepada wali murid terkait kurikulum merdeka.

Kata kunci: *Problematika, Kurikulum merdeka*

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulispanjatkan kehadirat Allah SWT dengan penuh rasa keikhlasan. Atas limpahkan Hidayah dan Rahmat-Nya sehingga penulis mampu melalui perjalanan akademis ini dan menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggungsemester gasal Tahun pelajaran 2023/2024” karya ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam senantiasa penulis hanturkan pula kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Sebagai utusan Allah yang telah membawa petunjuk pada kehidupan ini. Semoga kita mendapat syafa’atnya kelak di yaumul akhir. Selesainya kepenulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, dengan demikian penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.,M.Hum.
2. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Hj. Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd.
3. Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Kristi Liani Purwanti, S.Si.,M.Pd.

4. Pembimbing, Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta dengan sabar selalu memberikan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen wali kelas C, Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk mahapeserta didiknya selama perkuliahan dan masukan dalam mengajukan judul dengan rinci dan mudah dipahami sehingga dapat berguna bagi penelitian ini.
6. Segenap dosen, pegawai, staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Madrasah dan Bapak/Ibu guru MIN 1 Temanggung yang telah bersedia penulis repotkan selama penelitian.
8. Keluarga Al-Jannah terkhusus: Bapak Drs. KH. Bisri Sofwan dan Ibu Hj.Jannati, Ustadz Sofian Nur Khoirudin S.Pd.,M.Pd.,Al-Hafidz dan Ustadzah Lilif Mualifatul Khorida Filasofa S.Pd.,M.Pd., serta Ustadz Sabiq Kamalulhaq S.Pd.,M.Pd. dan Ustadzah Asni Furoida S.Kom yang telah membimbing, memberi motivasi, dukungan, semangat, dan do'a untuk penulis sejak sebelum kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang tua penulis, Bapak Asmaun Heriyanto dan Almh. Ibu Zumainah terima kasih tak terhingga atas doa, dukungan, nasihat dan kasih sayang yang senantiasa menyertai setiap langkah perjalanan penulis. Bapak dan Ibu adalah sumber inspirasi

terbesar, pilar utama dalam hidup ini, yang memberikan kekuatan dan semangat bagi penulis. Karya ini penulis persembahkan untuk bapak dan ibu, semoga menjadi suatu bentuk balas budi kecil dari setetes pengharapan besar yang Bapak dan Ibu tanamkan dalam hati penulis. Serta adik, Visto Dika yang telah memotivasi penulis untuk menjadi kakak yang baik dan lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi.

10. Keluarga besar, Mbah Sukamat, Bulek Jazimatul, Bulek Titi, Bulek Mula, Bulek Sri dan tak lupa Bulek Nafisatul yang tak henti-hentinya memberikan dukungan semangat baik moral dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
11. Teman-teman mahasiswa dan sahabat karib spesial: Auliyak Dwi Ajeng Safitri, Siti Fauziah Musyarofah, Risma Alfiani, Almira Widya Hasna Nuha, Lailatul Chusna, Munawaroh dan tak lupa Nanda M Sahid terima kasih karena telah menemani, bersedia banyak membantu, memberikan semangat dan memotivasi, serta menjadi teman *sharing* dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis tidak dapat memberikan suatu apapun selain ucapan terima kasih dan ucapan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka semua, serta membalasnya dengan sebaik- baiknya balasan dan melimpahkan keberkahan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak adalah hal yang berharga bagi

penulis sehingga karya ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif serta memberi manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 07 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arum Wulandari'.

Arum Wulandari

NIM. 1903096117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	7
PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	7
A. Kajian Teori	7
1. Kurikulum Merdeka Belajar.....	7
2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	22
B. Kajian Pustaka Relevan.....	28
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Uji Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV	41
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	58
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tuntutan masa depan dan berperan aktif dalam memajukan masyarakat dan negara. Di era globalisasi dan perubahan yang begitu cepat, tantangan dalam menghadirkan sistem pendidikan yang relevan dan adaptif semakin luas. Inovasi merupakan bagian validasi dan perluasan dari keilmuan yang bermanfaat sebagai usaha untuk menjawab tantangan ini.

Salah satu aspek penting yang dapat diinovasi adalah kurikulum, dalam kurun waktu enam tahun Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sudah berubah tiga kali, yakni: Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014-Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015-Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 berbarengan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kini, masa peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, tengah ramai diperbincangkan.

Kurikulum sendiri merupakan “ruh” dari pendidikan yang perlu dievaluasi secara inovatif juga dinamis secara berkala sesuai perkembangan zaman dan IPTEK. Nah di dalam kurikulum merdeka belajar, salah satu orientasinya adalah OBE. Outcome-Based Education (OBE) adalah pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. OBE merupakan sebuah proses pendidikan yang berfokus terhadap pencapaian hasil konkret

yang ditentukan (pengetahuanyang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku).¹

Kurikulum merdeka adalah sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Konsep ini memandang pendidikan sebagai lebih dari sekadar penyerapan informasi, melainkan sebagai sebuah perjalanan panjang dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan karakter. Kurikulum merdeka menekankan pada pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri, kritis, dan kreatif yang siap menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata.

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran, telah dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih efektif, namun tetap berfokus pada materi-materi dasar, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka belajar dibuat untuk mengatasi hambatan dari luar. Tuntutan eksternal tersebut mencakup pemulihan dari pandemi COVID-19, globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi, perkembangan industri kreatif dan budaya, pertumbuhan pendidikan internasional, pergeseran kekuatan ekonomi global, serta dampak dan manfaat dari teknologi, kualitas, investasi, dan perubahan dalam sektor pendidikan. Selain itu, kurikulum merdeka juga bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada madrasah dan guru dalam mengelola

¹Suryawan Maman, “ Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Prosiding Seminar Daring Nasional*, (FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), hlm 20.

kurikulum dan pendidikan, yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan dan peserta didik.²

Kurikulum memiliki hubungan yang erat dan saling terkait dengan pembelajaran. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana atau panduan pembelajaran yang menggambarkan tujuan, isi, metode, serta evaluasi pembelajaran yang disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Namun, implementasi kurikulum merdeka tidak selalu berjalan mulus. Tentu terdapat sejumlah tantangan dan problematika yang muncul dalam menjalankan konsep ini di lapangan. Contoh beberapa faktor tersebut antara lain kurangnya pemahaman guru dan kepala madrasah tentang kurikulum merdeka, tidak adanya buku panduan yang jelas, tidak adanya pelatihan yang memadai untuk guru dan kepala madrasah tentang kurikulum merdeka, dan tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di madrasah antara lain kondisi lingkungan madrasah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Dalam implementasi kurikulum merdeka, juga ditemukan bahwa beberapa guru dan kepala madrasah masih merasa kesulitan dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Demikian, dengan permasalahan tersebut dapat menghambat implementasi kurikulum merdeka di madrasah-

²Ragil Marcelino, dkk., “ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA di SD WILAYAH JAKARTA BARAT”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* (Volume 09 Nomor 04, September 2023). 2477-5673.

madrasah, juga diketahui belum semua madrasah menerapkan kurikulum merdeka karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka tersebut.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penulis berusaha meneliti apa saja permasalahan yang dihadapi MIN 1 Temanggung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran dan upaya apa saja yang dilakukan oleh MIN 1 Temanggung dalam menghadapi permasalahan tersebut. Sehingga dapat mengimplemtasikan kurikulum merdeka yang tergolong awal, di saat belum banyak madrasah/madrasah yang dapat menerapkan implementasi kurikulum merdeka. Maka, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut sejauh mana MIN 1 Temanggung mengupayakan implementasi kurikulum merdeka dengan segala problematikanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung?
2. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam implementasi Kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengidentifikasi permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka secara mendalam di MIN 1 Temanggung.
- b. Untuk menganalisis cara mengatasi permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka MIN 1 Temanggung.

2. Manfaat

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi pembaca khususnya untuk menambah wawasan mengenai problematika dalam implementasi kurikulum merdeka dan upaya mengatasinya di MIN 1 Temanggung.

b. Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam pembelajaran mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka.

2) Bagi Madrasah

- a) Sebagai sumber informasi sejauh mana pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran di MIN 1 Temanggung.
- b) Sebagai sumber informasi bagi guru sejauh mana dampak kurikulum merdeka pada peserta didik peserta didik di MIN 1 Temanggung.
- c) Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bahan evaluasi madrasah dalam upaya menghadapi

problematika implementasi kurikulum merdeka di MIN 1
Temanggung.

BAB II

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu “*curriculae*”, yang berarti rencana atau susunan pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, termasuk memperoleh ijazah.¹Kurikulum pada dasarnya adalah suatu rencana yang menjadi panduan dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Isi dari rencana tersebut banyak dipengaruhi oleh perencanaan kependidikan.

Penggunaan kurikulum pertama kali menggunakan bahasa Belanda dengan kata “*leer plan*,” yang berarti rencana pembelajaran.Namun, kata “*leer plan*” tidak sepopuler kata “*curriculum*” yang diambil dari bahasa Inggris.Kurikulum mengatur berbagai aspek dalam sebuah madrasah, termasuk rencana, tujuan, dan program-program pendidikan. Pelaku dalam proses pendidikan ini adalah guru dan peserta didik, yang

¹Anjali Dian Talsania, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG)”, *Skripsi* (UIN RADEN INTAN LAMPUNG,2023). hlm 3-116.

merupakan subjek dari pendidikan, serta lembaga pendidikan itu sendiri (madrasah).²

Berikut adalah beberapa pengertian kurikulum menurut para ahli:

- 1) Sebagaimana dikutip Dewi, menurut Cow kurikulum adalah rancangan pengajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang telah disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu program guna untuk memperoleh gelar atau memperoleh ijazah.
- 2) Sebagaimana dikutip Dewi, menurut Arifin kurikulum adalah seluruh materi pelajaran yang harus dipelajari dalam proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan.
- 3) Sebagaimana dikutip Dewi, menurut Mac Donald bahwa kurikulum adalah rencana yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.³
- 4) Sebagaimana dikutip Salim, menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany (1979: 478) dalam bidang pendidikan, kurikulum (*manhaj*) adalah sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan orang yang didik atau dilatihnya untuk

²Anas dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)", *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Vol.1, No.1 Februari 2023. hlm 99-116.

³http://etheses.iainkediri.ac.id/7535/3/92101720015_bab2.pdf diakses 2 November 2023 pada pukul 15.06 WIB.

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program, bukan sekadar rencana dalam bentuk dokumen, melainkan perlu dilaksanakan atau dijalankan dengan baik guna mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan.

Selanjutnya Agus Salim menguraikan bahwa yang dimaksud kurikulum meliputi beberapa aspek berdasarkan pemikiran Hasan Basri di antaranya:

- a) Mata pelajaran
- b) Sistem dan metode pembelajaran
- c) Hubungan interaktif antara pendidik dan anak didik
- d) Pengawasan perkembangan mental anak didik
- e) Sistem evaluasi, dan sebagainya.⁵

Dalam aktivitas madrasah, terdapat 3 tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- Pertama, ranah kognitif, yaitu upaya untuk mencerdaskan anak didik.

⁴Agus Salim, “Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Jurnal EduTech* Vol. 5 No. 2 September 2019. hlm 105-109.

⁵Salim, “Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”. hlm 105-109.

- Kedua, ranah afektif, yaitu pencerdasan emosional.
- Ketiga, ranah psiko-motorik, yaitu upaya untuk mencerdaskan perilaku dan keterampilan.⁶

Jadi, kurikulum adalah segala bentuk kegiatan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam sendiri, kurikulum merupakan jalan yang dilalui agar dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru yang sedang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Sebelumnya, kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, tetapi tetap berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.⁸

⁶Salim, “Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”. hlm 105-109.

⁷Salim, “Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”. hlm 105-109.

⁸ Siti Nur Afifah, “Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2022). hlm 18.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta. Kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembelajaran mandiri.⁹ Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam, dengan lebih banyak waktu untuk pengembangan kompetensi dan karakter, serta pembelajaran yang bersifat holistik dan kontekstual.

Kurikulum merdeka juga memberikan fleksibilitas bagi pendidik, serta dukungan perangkat ajar dan materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas. Kurikulum merdeka pada MI/SD juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21.¹⁰ Berikut prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran:

⁹<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya> diakses pada 17 Oktober pukul 09.03 WIB

¹⁰<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6818335/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-pengertian--prinsip-pembelajarannya> diakses pada 17 Oktober pukul 09.07 WIB

- 1) **Pembelajaran intrakurikuler** yang dilakukan secara diferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- 2) **Pembelajaran ko-kurikuler** berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- 3) **Pembelajaran ekstrakurikuler** dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan.¹¹

Selanjutnya terdapat empat program pokok kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar, yang diluncurkan pada 11 Desember 2019 yaitu meliputi:

- 1) Ujian madrasah sebagai pengganti Ujian Madrasah Berstandar Nasional (USBN)
- 2) Asesmen Nasional (AN) yang menggantikan Ujian Nasional (UN)
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)¹²

¹¹<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka> diakses pada 17 Oktober pukul 08.50 WIB

Sesuai dengan dasar perubahan terbaru ini, menteri pendidikan memiliki harapan besar terhadap pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada peserta didik di dalam kelas, melainkan juga merangsang eksplorasi di luar kelas. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak hanya berpusat pada guru. Sistem pembelajaran semacam ini akan membantu membentuk karakter yang percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, serta mampu bersaing.¹³

c. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan ruh dari kurikulum merdeka yang berperan menjadi penuntun arah memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.¹⁴ Sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Profil Pelajar Pancasila didefinisikan dengan: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar

¹²<https://www.kemdikbud.go.id> diakses pada 05 November 2023 pukul 20.45 WIB.

¹³Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Tarbawi*, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022, 130-138.

¹⁴ Ineu Sumarsih dkk, ” Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022. hlm 8248 – 8258.

Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.¹⁵

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang luhur, merupakan peserta didik yang menunjukkan akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Mereka memiliki pemahaman tentang ajaran agama dan keyakinan pribadi mereka, yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memiliki pemahaman mendalam tentang makna moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, serta menunjukkan kasih sayang terhadap agama, sesama manusia, dan lingkungan. Terdapat lima unsur utama yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang baik, yaitu:

- (a) akhlak beragama
- (b) akhlak pribadi
- (c) akhlak dalam hubungan sesama manusia
- (d) akhlak dalam hubungan dengan alam

¹⁵ Syafr, U., Bawazier, F., Tamam, A., & Mujahidin, E. (2022) “Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi”, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), hlm 574-588.

(e) akhlak dalam konteks negara.¹⁶

2) Berkebhinekaan global

Kebhinekaan global merupakan sikap yang menghargai keberagaman dan bersikap toleran terhadap perbedaan. Ini berarti kita dapat menerima perbedaan tanpa merasa dihakimi, tanpa menghakimi, atau merasa superior dibandingkan dengan kelompok lain. Konsep ini tidak hanya berlaku di tingkat nasional, sebagai warga negara Indonesia, tetapi juga di tingkat global. Unsur dan kunci dari kebhinekaan global termasuk pemahaman dan penghormatan terhadap berbagai budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya saat berinteraksi dengan orang lain, serta kemampuan untuk merenungkan dan bertanggung jawab terhadap pengalaman keberagaman. Berkebhinekaan global adalah ciri dari pelajar yang memiliki budaya, identitas diri yang matang, mampu menjadikan diri mereka sebagai representasi budaya luhur bangsanya, dan memiliki pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi beragam budaya daerah, nasional, dan global.

Pengalaman kebhinekaan akan membimbing pelajar Indonesia untuk menghindari prasangka, stereotip, perundungan, intoleransi, dan kekerasan terhadap budaya dan kelompok yang berbeda. Hal ini akan mendorong mereka untuk aktif

¹⁶ Syafri, U., Bawazier, “Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi”, hlm574-588.

berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, inklusif, dan berkelanjutan.¹⁷

3) Bergotong royong

Gotong-royong adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan ini juga berakar pada prinsip-prinsip demokrasi Pancasila. Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama adalah mereka yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Pelajar Pancasila memiliki pengetahuan tentang bagaimana bekerja sama, berkolaborasi, dan bekerja sama dengan teman-temannya.

Karakter gotong-royong tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku kerja sama serta solidaritas dalam mengatasi masalah bersama. Ini melibatkan kemampuan untuk dengan senang hati berkomunikasi, bersosialisasi, dan menjalin persahabatan dengan orang lain, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, termasuk yang miskin atau terpinggirkan. Nilai-nilai gotong royong tercermin dalam sikap saling menghargai, bekerja sama, tunduk pada keputusan bersama, mencapai kesepakatan melalui musyawarah, tolong-

¹⁷Irawati, Dini dkk., “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 6- No.1 Tahun 2022), hlm 1224-1238.

menolong, solidaritas yang kuat, empati, penolakan terhadap diskriminasi dan kekerasan, serta kesiapan untuk berkorban.¹⁸

4) Mandiri

Peserta didik di Indonesia adalah peserta didik yang mandiri, yaitu peserta didik yang memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya. Unsur utama dari kemandirian mencakup pemahaman terhadap diri sendiri dan kondisi yang sedang dihadapi serta kemampuan dalam mengatur diri. Karakter mandiri tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Ini mencakup pengoptimalan penggunaan tenaga, pikiran, waktu, dan biaya untuk mencapai tujuan dan aspirasi. Kemandirian ditunjukkan melalui semangat kerja keras, ketangguhan, daya juang tinggi, profesionalisme, kreativitas, keberanian, serta kesiapan untuk terus belajar sepanjang hidup.¹⁹

5) Kreatif

Peserta didik yang kreatif dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang menghasilkan gagasan-gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan

¹⁸ Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", *Islamic Education Journal* 1 (2), Desember 2017, hlm 63-74.

¹⁹ Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", hlm 63-74.

dengan memanfaatkan imajinasi, serta memiliki keluwesan berpikir.²⁰

6) Bernalar kritis

Peserta didik yang memiliki kemampuan penalaran kritis dapat mengolah informasi secara objektif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Mereka mampu menjalin hubungan antara berbagai informasi, melakukan analisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Unsur-unsur dalam berpikir kritis melibatkan kemampuan memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi proses penalaran, merenungkan pemikiran dan proses berpikir, serta membuat keputusan.²¹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin yang bertujuan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan serta dapat dicapai. Selain itu, projek ini juga

²⁰ Irawati, Dini dkk., “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, hlm 1224-1238.

²¹ Jamaludin, dkk., “PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR”, *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 3, Juli 2022. hlm 698-709.

bertujuan untuk memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahapeserta didik dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, peserta didik Pancasila diharapkan bukan hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing global, berwawasan karakter, dan sangat menghargai nilai-nilai Pancasila.

d. Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin

Profil pelajar Rahmatan Lil-Alamin ditemukan terdapat sepuluh prinsip nilai. Kesepuluh nilai tersebut mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Berkeadaban (Ta'addub)
- 2) Keteladanan (Qudwah)
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)
- 4) Toleransi (Tasāmuḥ)
- 5) Musyawarah (Syura)
- 6) Keadilan dan Konsistensi (Adil wa I'tidal)
- 7) Keseimbangan (Tawazun)
- 8) Keterbukaan (Tawasuth)
- 9) Kesetaraan (Musawwa)
- 10) Dinamis dan Inovatif (Tathawwur wa Ibtikar)

Nilai-nilai ini mencakup karakter dan perilaku yang dapat diamati, diterapkan secara rutin, dan dinilai oleh guru. Dengan demikian, nilai-nilai ini bertujuan membentuk profil pelajar yang

memiliki akhlak terpuji, toleransi, serta menjadi warga negara yang positif.²²

e. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum merdeka adalah langkah penting dalam membuka pintu menuju masa depan pendidikan yang lebih baik dan inklusif. Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang menghasilkan dampak, baik berupa perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, nilai, maupun sikap.²³ Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik.²⁴

Masa tersebut membuat satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan

²²Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah /Madrasah", Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023. hlm 84-97.

²³ Mulik Cholilah dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21", *JurnalSanskara Pendidikan dan Pengajaran* (Vol. 01, No. 02, Mei). hlm 57-66.

²⁴<http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id> diakses pada 06 November 2023 pukul 04.38 WIB

pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka. Berikut adalah dua tujuan utama yang mendasari kebijakan kurikulum merdeka ini dijadikan opsi :

- Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa madrasah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing madrasah.
- Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.²⁵

Hukum yang menjadi dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Permendikbudristek tahun 2022 Nomor 5, yang merumuskan standar kelulusan pendidikan pada anak usia dini, mencakup tahap pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 2) Permendikbudristek tahun 2022 Nomor 7, yang mengatur pendidikan anak usia dini, melibatkan tahap pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan menyelaraskan standar isi.

²⁵<http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id> diakses pada 06 November 2023 pukul 04.56 WIB

- 3) Permendikbudristek tahun 2022 Nomor 56, yang memberikan pedoman dalam menerapkan kurikulum serta berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangannya.
- 4) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tahun 2022, yang terkait dengan pencapaian target proses belajar mengajar pendidikan anak usia dini pada tahap pendidikan dasar dan pendidikan menengah sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan.
- 5) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 tahun 2022, yang berhubungan dengan profil pelajar Pancasila sesuai dengan Kurikulum Merdeka tentang dimensi, elemen, dan subelemen dalam pembahasannya.²⁶

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah “problem” atau “problematika” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*problematic*”, yang berarti masalah atau persoalan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dan praktik, metode dan implementasi, serta rencana dan pelaksanaan.²⁷ Problematika juga merupakan situasi atau kondisi

²⁶Anas dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)”, *Journal of Creative Student Research* (JCSR) Vol.1, No.1 Februari 2023. hlm 99-116

²⁷ Afifah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, hlm 37.

yang memerlukan pemecahan masalah. Keberadaan masalah dalam pembelajaran atau pendidikan dapat menghambat pencapaian tujuan secara maksimal.

Dalam implementasi kurikulum baru ini tentu banyak persiapan yang tidak mudah, sehingga pastilah terdapat masalah dalam kebijakan kurikulum merdeka belajar tersebut. Dalam penerapannya, dibutuhkan kesungguhan, kerja keras, dan kreativitas agar kebijakan tersebut dapat terealisasi seideal mungkin. Dikarenakan dalam melakukan perubahan, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Maka, dalam implementasi kurikulum merdeka belajar haruslah terus dikawal agar mampu diterapkan sebagaimana yang dicita-citakan.

Berikut beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar:

a) Kurangnya pemahaman dan persiapan guru

Kurikulum merdeka menekankan bahwa seorang pendidik harus memperhatikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Namun, kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD/MI. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi kurikulum merdeka belajar.

b) Keterbatasan sumber daya

Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD/MI.

c) Perubahan sikap dan pola pikir peserta didik

Kurikulum merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir peserta didik, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Perubahan ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Perubahan sikap dan pola pikir peserta didik menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD/MI.²⁸

d) Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013. Kurangnya koordinasi antara kurikulum merdeka dan kebijakan sebelumnya dapat menimbulkan tantangan adaptasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SD/MI.

e) Minimnya pelatihan bagi guru

Beberapa hambatan, seperti minimnya pelatihan bagi guru dan kurangnya informasi tentang kurikulum merdeka, telah memengaruhi keefektifan implementasi. Guru perlu mendapatkan

²⁸Erwin Simon Paulus, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Soko Guru* Vol 3 No. 1 (April 2023). hlm 1-9.

pelatihan yang cukup agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.²⁹

- f) Teknologi dan metode pembelajaran tradisional yang belum terintegrasi dengan baik

Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran tradisional yang belum terintegrasi dengan baik juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik berbasis kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dalam bentuk kebijakan proses kegiatan pembelajaran, kebijakan guru berkualitas merdeka, kebijakan kurikulum merdeka belajar, serta kebijakan peningkatan pembiayaan program pendidikan guru merdeka berasrama untuk madrasah dasar dan menengah.³⁰

- g) Dukungan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka

Dukungan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Siklus implementasi kurikulum merdeka harus dibuat mulai dari penganggaran, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Pelatihan sebaiknya dilakukan

²⁹ Rika Nur Padilah dkk, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Sukamanah”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023). hlm18446-18453.

³⁰ Muhamad Sobri dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sd/Mi di Indonesia”, *Journey: Journal of Development and Reseach in Education* (Volume : 3 Number 2 2023). hlm 26 – 34.

secara berjenjang dengan koordinasi yang baik antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.³¹

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain:

1) Pelatihan untuk guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang cukup agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara berjenjang dengan koordinasi yang baik antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.³²

2) Peningkatan sumber daya

Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan sumber daya agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik.³³

3) Perubahan sikap dan pola pikir peserta didik

³¹Luh Made Ayu Wulan Dewi dan Ni Putu Eni Astuti, “HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN”, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* (Vol. 4, No. 2, Desember 2022). hlm 31-39.

³² Wulan Dewi dan Eni Astuti, “HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN”, hlm 31-39.

³³Erwin Simon Paulus, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Jurnal Soko Guru* Vol 3 No. 1 (April 2023). hlm 1-9.

Perubahan sikap dan pola pikir peserta didik menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD/MI. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial peserta didik.³⁴

- 4) Koordinasi yang baik antara kurikulum merdeka dan kebijakan sebelumnya

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum merdeka 2013. Oleh karena itu, perlu dilakukan koordinasi yang baik antara kurikulum merdeka dan kebijakan sebelumnya agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.³⁵

- 5) Dukungan madrasah dalam implementasi

Dukungan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Siklus implementasi kurikulum merdeka harus dibuat mulai dari penganggaran, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara berjenjang dengan koordinasi yang baik antara

³⁴Erwin, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", hlm 1-9.

³⁵Erwin, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", hlm 1-9.

Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.³⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari karya-karya yang ditemukan oleh peneliti, data yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kajian ini antara lain adalah:

Pertama, skripsi oleh Alfi Samsudduha Universitas Jambi pada Maret 2023 dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari angket kuisioner yang diberikan kepada seluruh sampel dengan kategori sangat baik dengan demikian implementasi Kurikulum merdeka belajar terlaksana dengan baik.³⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian tersebut baru menunjukkan bagaimana kurikulum merdeka terlaksana dengan baik, tanpa membahas kendala dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. maka, penelitian yang akan dilakukan akan fokus

³⁶Wulan Dewi dan Eni Astuti, “HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN”, hlm 31-39.

³⁷ Alfi Samsudduha, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”, *Skripsi* (UNIVERSITAS JAMBI: Maret 2023)

pada permasalahan apa saja yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka. Perbedaan selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodenya sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan metode kualitatif berdasarkan data yang akan diambil dari objek yang nyata di lapangan.

Kedua, Skripsi oleh Siti Nur Afifah dengan judul “PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO”. Adapun hasil penelitiannya yaitu 3 problematika yang terjadi di lapangan yaitu Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo belum genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2021/2022, guru PAI yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kemudian solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran.³⁸ Penelitian ini relevan dengan yang akan dilakukan tapi terdapat beberapa perbedaan di antaranya pada objek penelitian yang terfokus pada MI dan pada problematika secara umum bukan hanya pada satu mapel saja.

³⁸ Afifah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, hlm 37.

Ketiga, dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21” karya Mulik Cholilah dkk. Jurnal ini membahas informasi mengenai langkah-langkah pengembangan kurikulum berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kajian ini juga melihat bagaimana kesamaan dan kecocokan dari kedua langkah pengembangan ini dengan prinsip pada Teknologi Pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21 saat ini.³⁹ Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada bagaimana implementasi kurikulum merdeka. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitian yang berusaha mengetahui masalah dan solusi yang diupayakan dalam implementasi kurikulum merdeka sedangkan penelitian tersebut membahas aspek implementasinya dan pengembangannya.

Keempat, dalam jurnal karya Erwin Simon Paulus Olak Wuwur berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Dasar” yang menunjukkan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam mengimplemntasikan kurikulum merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode

³⁹ Cholilah dkk, “Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21”, hlm 57-66.

pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan madrasah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia.⁴⁰ Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitian yang fokus pada satu tempat saja. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah madrasah dasar secara umum yang kemungkinan dari beberapa madrasah.

⁴⁰Erwin, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, hlm 1 – 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini fokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung dengan mendapatkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci.¹ Penelitian kualitatif merupakan studi yang mendalam mengenai kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai materi. Ini berarti penelitian kualitatif lebih fokus pada deskripsi holistik yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung, daripada membandingkan efek perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku individu.

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam masalah-masalah manusia dan sosial, bukan hanya mendeskripsikan permukaan realitas, seperti yang biasanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivisme. Peneliti dalam penelitian kualitatif sendiri,

¹Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Harfa Creative, 2023), hlm 34.

akan menginterpretasikan bagaimana subjek merasakan makna dari lingkungan sekitarnya dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian ini dilakukan dalam setting alamiah, bukan sebagai hasil dari perlakuan atau manipulasi variabel yang terlibat.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MIN 1 Temanggung yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 26 Temanggung. MIN 1 Temanggung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan relevan dengan topik yang akan diteliti.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2023. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 15 November menyampaikan surat izin riset ke MIN 1 Temanggung
- b) Pada tanggal 16 November melakukan survey awal dan menyusun jadwal bersama bapak bagian waka humas

² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021), hlm 33-54.

- c) Pada tanggal 17 sampai tanggal 15 Desember peneliti melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi tentang objek penelitian.

C. Sumber Data

Berdasarkan cara perolehannya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Penjelasan seperti berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung atau dari sumber pertama. Data primer ini bersifat autentik, obyektif, dan dapat diandalkan, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer dapat berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sejenisnya. Karakteristik data primer yaitu orisinal, yang berarti data tersebut belum pernah dikumpulkan atau dipublikasikan sebelumnya. Peneliti memiliki kendali penuh terhadap proses pengumpulan data primer. Data primer lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Di dalam penelitian ini, yang akan menjadi narasumber untuk mengumpulkan data primer adalah Waka Kurikulum MIN 1 Temanggung, Guru Kelas 1 dan Guru Kelas 4 di MIN 1 Temanggung, serta peserta didik kelas 1 dan kelas 4 karena kurikulum merdeka diterapkan secara baru pada kelas 1 dan kelas 4.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti literatur, laporan, database, atau penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebelumnya.³

Adapun sumber data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi, misi, tujuan, data peserta didik kelas 1 dan 4 di MIN Temanggung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Pada dasarnya, wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai

³ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 6.

proses verifikasi terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui teknik lain sebelumnya. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas dan peserta didik untuk mendapatkan informasi terkait problematika implementasi kurikulum merdeka.

Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan jenis wawancara di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan informan dan berinteraksi secara bebas tanpa mengikuti pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2) Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Observasi sebenarnya adalah kegiatan yang menggunakan pancaindera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Hasil dari observasi ini dapat berupa aktivitas, peristiwa, objek, kondisi, suasana tertentu, dan bahkan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang suatu peristiwa atau kejadian yang akan digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi untuk memahami secara langsung penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung untuk. Teknik observasi tidak melakukan intervensi, sehingga tidak mengganggu objektivitas penelitian.

3) Dokumentasi

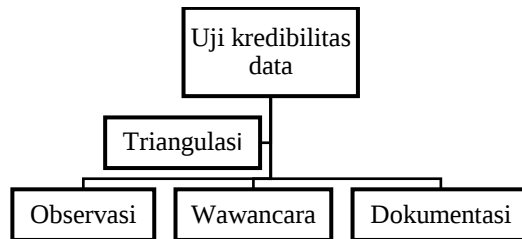
Studi dokumen akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa kurikulum, rencana pembelajaran, dan catatan-catatan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

E. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan adalah melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam data yang telah terkumpul. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yang menggunakan teknik triangulasi, ketelitian pengamatan, dan pengecekan oleh rekan sejawat.⁴

⁴Seperti dikutip oleh Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8.2 (2020): hlm 152.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pemeriksaan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁵ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggunakan berbagai sumber data yang telah ada berdasarkan hasil pengumpulan data dengan teknik yang berbeda-beda.



F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan interaktif model dengan reduksi data dan penyajian data untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data-data yang terkumpul. Hasil analisis akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan temuan penelitian dan menghasilkan kesimpulan.

⁵Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Volume 12 Edisi 3, 2020), hlm 145-151.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih inti, memfokuskan pada yang penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan yang dianggap tidak relevan. Artinya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, serta memungkinkan pencarian ulang jika diperlukan. Dalam proses reduksi data, alat-alat elektronik juga dapat digunakan untuk memfasilitasi pengurangan aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap yang mengikuti reduksi data. Ini dilakukan melalui berbagai bentuk seperti uraian, diagram, serta hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Sebagaimana dikutip Rijal, menurut Miles & Huberman menjelaskan bahwa "bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah naratif teks. Dengan kata lain, penyajian data dalam penelitian kualitatif seringkali berbentuk cerita atau narasi."⁶ Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi. Ketika hipotesis yang diajukan selalu mendapatkan dukungan dari data lapangan, maka hipotesis tersebut menjadi berlandaskan (*grounded*). Teori dalam

⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", hlm 33-54.

penelitian ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, dan diuji melalui pengumpulan data yang berkelanjutan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan yang muncul setelah proses pengumpulan data dimulai, yang mencakup alur, sebab-akibat/kausalitas, dan proporsi-proporsi lainnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin dapat merespons rumusan masalah dari awal, namun bisa juga tidak, mengingat bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat dinamis dan berkembang seiring berjalannya penelitian di lapangan. Namun demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu mengungkap temuan-temuan baru (*novelty*) yang sebelumnya belum pernah terungkap. Sebagaimana dikutip Rijal, Barrett & Twycross menyatakan bahwa temuan ini berupa deskripsi atau teori tentang suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau ambigu sehingga setelah dilakukan penelitian, menjadi lebih jelas.⁷

⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", hlm 33-54.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini (P5-PPRA) di MIN 1 Temanggung

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'alamini Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan MIN 1 Temanggung dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'alamini. Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'alamini di satuan pendidikan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'alamini dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu dari mulai kelas 1 sampai 6. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan *regular* mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'alamini pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatil lil alamin diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik.

Tema Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatil Lil'alamin yang dipilih oleh MIN 1 Temanggung adalah Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika dan Kewirausahaan. Sedangkan Rahmatil Lil'alamin adalah Berkeadaban (ta'addub), Dinamis dan Inovatif (tathawwur wa ibtikar), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (muwatanah).

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatil lilalamin kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjut ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.

Pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatil lil alamin mengusung implemetasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal

di sekitar satuan pendidikan. Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu event di akhir proyek di tiap-tiap akhir semester. Proyek yang pertama pada semester 1 (satu) akan dilaksanakan pada bulan November dengan mengambil tema kelas 1 adalah Kearifan lokal yang berkeadaban (ta'addub) sedangkan Inovatif (tathawwur wa ibtikar) Proyek yang kedua pada semester 2 (dua) akan dilakukan pada bulan Juli dengan mengambil tema untuk kelas 1 (satu) Kewirausahaan yang Dinamis dan Inovatif (tathawwur wa ibtikar) dan kelas 4 (empat) Bhinneka Tunggal Ika yang Berkewarganegaraan dan Kebangsaan (muwatanah).

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatil lil'alam, juga untuk merancang pembelajaran ko-kurikuler yang inovatif, menarik dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan di MIN 1 Temanggung.¹

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Temanggung.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bersama wakil kepala kurikulum, guru kelas

¹ Dokumentasi data Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MIN 1 Temanggung.

1 dan guru kelas 4, mengenai problematika yang dihadapi MIN 1 Temanggung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

MIN 1 Temanggung mulai menerapkan kurikulum merdeka pada awal tahun ajaran 2022-2023. Tahun pelajaran 2023/2024 menjadi tahun kedua penerapan kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan efektif, terutama dalam pengajaran materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Eko Nuryanto selaku Waka bidang kurikulum.

“Kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung diterapkan 2 tahun terakhir ini, berarti 2 tahun berjalan yaitu tahun 2022/2023 dan 2023/2024. Saat ini sudah diterapkan di kelas 1,2,4, dan 5 karena sudah memasuki tahun kedua”.²

Menurut keterangan Pak Eko Nuryanto selaku Waka bidang kurikulum MIN 1 Temanggung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sudah mulai menyeluruh. Sedangkan yang belum adalah kelas 3 dan 6 saja, karena melanjutkan kurikulum 2013. Untuk selanjutnya kurikulum merdeka akan diterapkan secara menyeluruh di tahun ketiga kurikulum merdeka dilaksanakan.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung berdampak

²Wawancara dengan Bapak Eko Nuryanto pada hari Rabu, 22 November 2023 pukul 12.30 WIB di Ruang Perpustakaan MIN 1 Temanggung.

positive untuk peserta didik. Peserta didik cenderung lebih merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sebab dalam kurikulum merdeka belajar ini banyak kegiatan yang berbasis proyek dan *outing class* yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Nurkholis selaku guru kelas 4b:

“Tugas saya kan sebagai mana saya bisa mentransfer ilmu saya untuk anak-anak. Nah, di kurikulum merdeka ini saya sering ada selingan seni-seni yang sifatnya tidak murni ngajar. Saya sering gunakan kuis kadang beli permen kadang uang, tapi untuk mendapatkan satu permen saja itu tidak mudah misalnya harus benar berapa kali pertanyaan dulu baru mendapatkan hadiah. Jadi kurikulum merdeka itu bagaimana kita sebagai guru mampu mentransfer ilmu pada anak-anak agar tidak membosankan dan *fast be fun* yang menyenangkan juga pembelajaran tidak selalu di kelas saja, kadang diluar karena kurikulum merdeka itu kan fleksibel”

Berdasarkan penjelasan tersebut guru berusaha lebih kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, namun tetap memperhatikan kebutuhan pembelajaran untuk peserta didik. Pembelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas dan dibarengi dengan kuis yang menambah minat peserta didik karena mendapatkan hadiah jika menjawab kuis dengan benar.

Selanjutnya, problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Adaptasi dengan kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan daripada kurikulum 2013, proses pembelajarannya kurang lebih juga berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Pak Eko Nuryanto selaku waka kurikulum:

“Ya, kurikulum itu kan pembaharuan dari yang lama ya. Sebetulnya di dalamnya hampir sama saja, cuma kalo kurikulum merdeka itu cenderung lebih keaktifan peserta didik lebih, pembelajarannya lebih santai tidak saklek, dan pembagian jamnya lebih fleksibel, bisa diatur menurut gurunya. Ya bebas, tetapi bebasnya tetap terarah dan tertata direncanakan. Tidak (*Sakkarepe dewe*) semaunya sendiri seperti itu”.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memang membebaskan guru namun tetap dalam aturan, dimana guru dapat menyatukan jam pelajaran dan proyek P5-PPRA atau terpisah dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun peserta didik juga orang tua untuk beradaptasi pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang memang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembuatannya, tentu guru merasakan adanya kendala, terlebih dalam kurikulum merdeka belajar yang masih baru dan guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Salah satu kesulitan dalam perencanaan pembelajaran yaitu dalam pembuatan

modul. Membuat modul ajar dalam konteks kurikulum merdeka juga dapat menjadi sebuah tantangan bagi guru. Beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka seperti yang disampaikan Ibu Ida Laila selaku guru wali kelas 4a yaitu:

“Kurangnya referensi dari baldik (balai diklat) karena ditakutkannya kalau kita salah, dan karena awal sudah mendaftar untuk menerapkan kurikulum merdeka jadi, kami sudah siap melanjutkan walaupun belum banyak referensi yang kami peroleh sambil jalan saja dan sambil belajar dan cari tau browsing”³

Penguatan pendapat juga disampaikan oleh Ibu Nur Khasanah selaku guru wali kelas 1e:

“Ya itu mbak tidak ada pelatihan lagi, kurang si mbak kalo dari kemenag sendiri. Kalo dari dinas sepertinya kok beda nggih lebih banyak. Terus masih kurangnya refernsi istilahnya tidak ada panutannya jadi kita nggagap tapi yang penting jalan sambil kita belajar. Pada tahun pertama pun kita masih hamper sama dengan kurikulum 13 karena masih beradaptasi”.⁴

³Wawancara dengan Ibu Ida Laila selaku guru kelas 4a pada hari Senin, 20 November 2023 pukul 10.15 WIB di Ruang TU MIN 1 Temanggung.

⁴Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku guru kelas 1e pada hari Sabtu, 24 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang kelas 1e MIN 1 Temanggung.

Dalam proses pelaksanaan Projek P5-PPRA sendiri biasanya dimulai dengan memberikan orientasi materi kepada peserta didik saat pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terkait dengan dimensi P5-PPRA. Akhirnya, proses ini ditutup dengan refleksi atau tinjauan kembali materi, yang dapat berupa ringkasan atau kuis dengan pertanyaan seputar materi atau proyek unggulan dalam kelas masing-masing. Seperti yang dilakukan Bapak Nurkholis di kelasnya 4b dengan proyek khususnya bahasa Inggris, Pak Nurkholis sendiri tidak merasakan adanya banyak kendala.⁵

“Kalo disini ya memang nggih tidak begitu bermasalah karena saling memberi *sharing* kepada yang lain. Dan apapun kurikulumnya ngga masalah yang penting transfer ilmu to agar anak tau yang kita sampaikan. Kalo disini semacam penjurusan gitu mbak ada IPA, MTK, Bahasa, dll. Kebetulan kelas saya yang bagian bahasa Inggris ya berat mbak. Anak-anak dirumah pakai bahasa Indonesia kalo disini yang pakai bahasa Inggris cuma saya”⁶

- b. Pendanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil ‘alamiin (P5-PPRA)

⁵Wawancara dengan Pak Nurkholis selaku guru kelas 4b pada hari Selasa, 21 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang Guru MIN 1 Temanggung.

⁶Wawancara dengan Pak Nurkholis selaku guru kelas 4b pada hari Selasa, 21 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang Guru MIN 1 Temanggung.

Sejalan dengan Implementasi kurikulum merdeka yang menuntut agar guru dan peserta didik sama-sama mengembangkan potensi kreativitas dan inovatif, peneliti melakukan observasi pada kelas 1e yang sedang melakukan kegiatan dari proyek P5-PPRA yaitu topik “hidup berkelanjutan” dengan membuat tempat sampah, disini para peserta didik terlihat sangat senang dengan kegiatan tersebut.

Dokumentasi kegiatan P5-PPRA dengan tema hidup berkelanjutan kelas 1e MIN 1 Temanggung.⁷



Namun dalam kegiatan tersebut, peneliti mendapati wali kelas 1e menyampaikan beberapa kendala dalam kegiatan tersebut yaitu pada pembiayaan alat dan bahan, yakni semua ditanggung oleh wali murid. Jadi, karena wali murid disini sangat kritis dan sangat terlibat dalam kegiatan belajar maka guru juga

⁷Hasil dokumentasi pada hari Jum'at 24 November 2023 pukul 09.11 WIB.

menentukan topik pembelajaran sejak awal semester dan disampaikan ke paguyuban wali murid untuk forum tanya jawab dan persetujuan atas apa yang akan dilakukan selama setahun kedepan. Berikut pemaparannya Ibu Nur Khasanah selaku wali kelas 1e:

“Di awal kita (dewan guru) menjelaskan apa yang akan dijalankan kepada paguyuban wali murid, dan untuk pembiayaan itu tidak bisa dengan dana BOS jadi itu murni dari orang tua. Jadi benar-benar kita menentukan tema/topik untuk satu semester itu benar-benar diawal agar tidak ada lagi pertanyaan- pertanyaan yang menimbulkan kebingungan para wali murid baik nanti teknis atau pelaksanaan. Jadi, itu akan masuk KOM (kurikulum operasional madrasah) sehingga nanti kita tinggal jalan saja kalo sudah fiks (final) dan disampaikan pada wali murid. Kemudian dalam menentukan tema tersebut kita tidak asal. Tapi kembali kepada tadi yang berbasis pada anak, nanti akan diberi angket nanti akan diakumulasikan”.⁸

c. Penyediaan Sarana Prasarana

Kemudian didalam melaksanakan kurikulum merdeka, tentu butuh persiapan baik guru sebagai pendidik juga sarana dan prasarana yang mendukung. Pernyataan dari Ibu Ida Laila selaku guru kelas 4a memaparkan:

⁸Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku guru kelas 1e pada hari Sabtu, 24 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang kelas 1e MIN 1 Temanggung.

“Dari sarpras ya sudah lebih baik dari yang swasta tapi ini audionya kita yang bawa sendiri, yang penting anak enjoy. Kemudian karena kumer banyak proyeknya ya disetiap mapel. Jadi ini contohnya sbdb membuat wayang, ini orang tua juga terlibat membantu membuatnya”

Berdasarkan pernyataan di atas, dijelaskan bahwa sarana dan prasarana sudah banyak yang tercukupi hanya saja audio yang perlu disediakan guru secara pribadi untuk mendukung terlaksannya pembelajaran dalam proyek P5-PPRA yakni pembuatan wayang, dan pembuatannya yang dibantu orang tua karena terlihat ada beberapa wayang yang dibuat dengan kertas tebal dan memerlukan bantuan orang tua untuk menyatukannya. Selanjutnya hasil wayang tersebut akan diperagakan oleh masing-masing peserta didik, selayaknya dalang memainkan wayang. Sehingga audio ini dibutuhkan untuk menunjang terciptanya peragaan yang sesuai.

Dokumentasi kegiatan P5-PPRA di kelas 4a:⁹



⁹Hasil dokumentasi pada hari Rabu, 22 November 2023 pukul 13.10 WIB.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pemaparan dari Pak Eko Nuryanto selaku waka kurikulum yang juga memaparkan beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

“Jadi kendalanya yang pertama itukan apa namanya guru-gurunya juga kan itu awal kan jadi otomatis masih sambil berjalan, terus orang tua juga kayanya masih kaget gitu to ngga kaya biasanya, biasanya seperti itu sekarang banyak kegiatan dll. Kemudian dari Sarpras juga kan harus terpenuhi dan kebetulan kita lagi dalam edisi bangun-bangun, jadi sarananya kan belum terpenuhi semua. Dari LCD juga belum penuh, kemudian tempat duduknya juga, pembelajarannya juga pindah-pindah tidak dikelasnya masing-masing”.¹⁰

Sarana prasarana yang mendukung menjadi suatu hal yang penting untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung. Guru-guru merasa terbantu dengan ketersediaan sarana prasarana tersebut. Salah satu manfaat dari ketersediaan fasilitas adalah adanya internet yang mendukung sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang memanfaatkan internet. Namun, dari hasil observasi memang MIN 1 Temanggung sudah terdapat wifi,

¹⁰Wawancara dengan Bapak Eko Nuryanto pada hari Rabu, 22 November 2023 pukul 12.30 WIB di Ruang Perpustakaan MIN 1 Temanggung.

pyoyektor/LCD tapi belum menyeluruh dan sedang ada pembangunan beberapa kelas sehingga ini yang menyebabkan kelasnya pindah-pindah.¹¹

Dokumentasi pembangunan yang sedang dilakukan di MIN 1 Temanggung.¹²



d. Kurangnya pelatihan

Selain itu masih ada kendala tersendiri bagi guru dalam implemensari kurikulum merdeka belajar yaitu seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ida Laila selaku guru Wali kelas 4a di MIN 1 Temanggung:

“Beberapa madrasah lain kiblatnya disini tapi sosialisai IKM dari kemenag itu tidak seperti yang di kemendikbud yang difasilitasi soal dana juga, sementara kita dana ya dari anak-

¹¹Observasi sarana prasarana di MIN 1 Temanggung pada bulan November sampai Desember 2023.

¹²Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 7 Desember 2023 pukul 09.11 WIB.

anak sendiri. Dan untuk bimtek kita ada mengajukan ke baldik, ya kendalanya kita masih belajarlah”.¹³

Penguatan pendapat juga ditambahkan oleh Ibu Nur Khasanah selaku guru wali kelas 1e di MIN 1 Temanggung:

“Kalo di guru ya itu ada kendala karena kebetulan kita cuma dibekali ngundang dari Baldik sendiri dan itu tidak efektif karena kita jadi satu dengan MIN 2 kan sudah 80an peserta, kita diklat 2 hari tapi hanya teori tidak praktik. Dan ada satu lagi pernah diklat di kemenag cuma itu tok mbak, dan kita dituntut untuk belajar mandiri. Tapi setelah berhasil kita menjalankan modul, akhirnya kita menjadi percontohan di beberapa madrasah. Tapi untuk menjadi percontohanpun kita kalo ada yang belum tau juga perlu belajar mandiri mbak. Ya itu mbak tidak ada pelatihan lagi, kurang si mbak kalo dari kemenag sendiri”¹⁴

Pelatihan guru merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan kurangnya pelatihan, guru menjadi kurang efektif juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif untuk peserta didik.

¹³Wawancara dengan Ibu Ida Laila selaku guru kelas 4a pada hari Jum'at, 24 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang kelas 4a MIN 1 Temanggung.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku guru kelas 1e pada hari Sabtu, 24 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang kelas 1e MIN 1 Temanggung.

3. Upaya Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Temanggung

Dalam sebuah madrasah dan seorang guru tentu menghadapi berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Setelah diuraikan berbagai permasalahan di atas yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul.

a. Mengikuti pelatihan dan mencari tahu sendiri dengan browsing

sesuatu yang baru tidak selalu dapat berubah secara langsung dan berjalan lurus pada jalurnya. Dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan, itu akan menjadi langkah menuju keberhasilan. Hal yang sama berlaku untuk kurikulum merdeka belajar yang masih tergolong baru dalam penerapannya. Oleh karena itu, madrasah dan seorang guru juga memerlukan waktu untuk beradaptasi. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Eko Nuryanto selaku waka kurikulum di MIN 1 Temanggung:

“yang pasti itu, diklat kemudian tutor sebaya yang sudah kita sharing ke yang belum, konsultasi, kemudian bapak kepala mengarahkan, menjelaskan kemudian nanti dari saya juga sedikit, kemudian nanti dari yang sudah melaksanakan juga kan jadi tutor di madrasah lain. Nah, itu nanti nularke ke temen-temen. Terus itapernah gabungan dengan MIN 2 sehari disini sehari disana kita yang mengajukan ke balai diklat supaya sertifikatnya juga bisa

dipakai. Kalo yang lokal-lokal itu ada beberapa orang yang ditugaskan, yang mengadakan sendiri ada yang ditugaskan juga ada”.¹⁵

Pemaparan diatas menjelaskan bagaimana upaya MIN 1 Temanggung dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka belajar dengan mengikuti Diklat (Pendidikan dan Latihan) baik yang mengajukan sendiri ataupun delegasi perwakilan madrasah, juga menjalankan tutor sebaya untuk guru yang tidak mengikuti diklat dari yang telah mengikuti diklat. Juga evaluasi dari bapak kepala madrasah yang tanggap kepada yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Hal ini dikuatkan oleh pemaparan dari Ibu Ida Laila selaku wali kelas 4a yang paling sering mengikuti diklat yaitu:

Selanjutnya para guru juga secara mandiri mencari tahu sendiri di internet dengan browsing apa-apa saja yang dibutuhkan. Terlebih memang kemendikbud juga menyediakan platform merdeka mengajar sebagai penunjang fasilitas untuk guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Disampaikan oleh Ibu Nur Khasanah selaku wali kelas 1e dan Ibu Ida Laila selaku wali kelas 4a:

“Ya tetep kita ada cari tau sendiri, terus dari dukungan orang tua juga kritis karena orang kota ya mbak beda dengan orang kampung. Jadi apapun kita selalu sampaikan, karena masalah sedikit

¹⁵Wawancara dengan Ibu Ida Laila selaku guru kelas 4a pada hari Jum'at, 24 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang kelas 4a MIN 1 Temanggung.

aja bisa jadi besar. Di awal kita menjelaskan apa yang akan kita jalankan kepada paguyuban wali murid”¹⁶

“Kita jalan dulu, sambil belajar sambil browsing. Yang penting mau belajar dan mencoba seiring berjalannya waktu tambah tahu”.¹⁷

b. Sosialisasi kurikulum merdeka belajar

Di MIN 1 Temanggung sendiri peran orang tua sangat mendukung ketercapaian implementasi kurikulum merdeka belajar, dibuktikan dengan adanya paguyuban wali murid yang selalu mengawasi putra putrinya dalam menempuh pembelajaran, juga dengan dukungan materi yang sangat cukup untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam proyek P5-PPRA.¹⁸

“Yang menjadi geger itu kan P5-PPRA itu mbak, kalo dulu sebenarnya ada hasil karya kalo sekarang yang membuat geger itu kan gelar karya. Sehingga kiata merancang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam 1 tahun mendatang dan di sampaikan ke paguyuban wali murid, selanjutnya evaluasi menggunakan asesmen dan semuanya ada asesmennya, ini nanti akan ada rapotnya sendiri

¹⁶Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku guru kelas 1e pada hari Sabtu, 24 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang kelas 1e MIN 1 Temanggung.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Ida Laila selaku guru kelas 4a pada hari Jum’at, 24 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang kelas 4a MIN 1 Temanggung.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku guru kelas 1e pada hari Sabtu, 24 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang kelas 1e MIN 1 Temanggung.

rapot P5-PPRA itu diterima satu tahun sekali. Jadi, 2 tema sekalian semester 1 dan 2 tapi harus beda tema dalam satu semesternya”.¹⁹

Untuk dapat dibiayai oleh para wali murid pun tentu guru sangat berupaya dengan menyampaikan apa saja proyek yang akan dilakukan dalam satu tahun, dan selanjutnya akan diadakan sebuah gelar karya untuk menampilkan hasil karya peserta didik selama menjalankan proyek P5-PPRA. Kemudian dalam P5-PPRA akan ada rapot sendiri.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan tersebut, peneliti selanjutnya akan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Dalam penerapan kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung terdapat beberapa masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor, hingga upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Semua ini dijelaskan dalam penjelasan berikut ini, antara lain:

1. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Temanggung

Implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung sudah dilaksanakan selama 2 tahun berjalan sejak tahun ajaran 2022/2023 dan tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas 1,2,4, dan 5. Kurikulum merdeka ini merupakan hasil dari kebijakan terbaru yang diterapkan

¹⁹Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku guru kelas 1e pada hari Sabtu, 24 November 2023 pukul 09.00 WIB di Ruang kelas 1e MIN 1 Temanggung.

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu program merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi dari madrasah tersebut. Namun, dalam penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Temanggung terdapat beberapa kendala yaitu:

a) Tantangan adaptasi dengan kebiasaan baru

Tantangan adaptasi pada Kurikulum Merdeka belajar mencakup kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, dalam menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi digital. Seorang pendidik dapat menjadi salah satu penyebab permasalahan dalam proses pembelajaran, terutama ketika melibatkan kurikulum yang masih baru. Sebab, setiap perubahan membutuhkan waktu dan tahapan tertentu. Hal ini juga berlaku untuk implementasi kurikulum merdeka belajar yang tidak dapat secara instan mencapai kesempurnaan dalam pelaksanaannya.

Guru perlu memiliki kemampuan dalam menguasai kecakapan digital, memanfaatkan internet sebagai wadah untuk berkreasi, dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan madrasah dan peserta didik. Selain itu, perubahan dalam kurikulum juga menekankan perlunya kreativitas guru dalam penyampaian materi serta pemanfaatan berbagai perangkat ajar.

Tantangan MIN 1 Temanggung selanjutnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa aspek, termasuk

sarana prasarana yang belum penuh secara keseluruhan. Terlihat pada saat observasi, di MIN 1 Temanggung ,masih terdapat kelas yang pindah-pindah karena masih dalam pembangunan dan LCD sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang belum menyeluruh.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap ini, harus didukung oleh sumber daya, seperti guru yang memiliki penguasaan terhadap Kurikulum Merdeka, agar pemanfaatan sarana yang ada dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, kekurangan sarana menjadi salah satu hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Temanggung yang perlu diatasi dengan meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualifikasi guru yang menguasai Kurikulum Merdeka.

b) Kurangnya Pelatihan bagi Guru

Salah satu kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar di MIN 1 Temanggung adalah kekurangan pelatihan bagi guru dalam memahami secara mendalam kurikulum tersebut. Ketidakmampuan ini dapat menjadi penghambat dalam jalannya proses pembelajaran, dan dampaknya dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para guru agar dapat menguasai Kurikulum Merdeka dan menerapkannya dengan efektif dalam proses pembelajaran.

Beberapa guru di MIN 1 Temanggung merasa pelatihan kurang dikarenakan belum banyak referensi terkait metode penyampaian materi juga membuat guru merasa kesulitan saat mengajar, yang menjadi salah satu tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar di MIN 1 Temanggung.

Kurangnya pengalaman dengan program merdeka belajar juga menjadikan Banyak guru yang tidak memiliki pengalaman mengajar dengan program Merdeka Belajar, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

- c) Keterbatasan dana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil ‘alamin (P5-PPRA)

Di dalam kurikulum merdeka terdapat P5-PPRA (Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatat lil’alamin) yang merupakan ruh dari kurikulum merdeka yang berperan menjadi penuntun arah memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.²⁰

Pelaksanaan Program P5-PPRA di lingkungan madrasah masih merupakan tantangan yang kompleks.Hal ini disebabkan oleh status relatif baru dari program ini, yang masih dalam tahap pencarian model terbaik untuk perencanaan, pelaksanaan, dan

²⁰Ineu Sumarsih dkk,” Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022. hlm 8248 – 8258.

evaluasi. Tanggung jawab ini melibatkan baik madrasah maupun pembimbing, karena pembelajaran berlangsung terpisah dari capaian pembelajaran setiap mata pelajaran. Akibatnya, format pelaporan hasil belajar masih terpisah dan belum terdefinisi dengan jelas.²¹

Dalam pelaksanaannya beberapa kegiatan proyek P5-PPRA membutuhkan tambahan dana, meskipun ada kegiatan lain yang dapat dilaksanakan tanpa anggaran khusus. Hal ini tergantung pada jenis kegiatan yang dijalankan dalam proyek. Sedangkan kegiatan proyek biasanya diperlukan dana untuk biaya alat dan bahan untuk menunjang kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Di MIN 1 Temanggung ditemui adanya keterbatasan dana dari pihak madrasah dikarenakan tidak bisa jika memakai dana BOS. Sehingga membutuhkan wali murid untuk terlibat dalam pendanaan kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan proyek P5-PPRA MIN 1 Temanggung termasuk Guru juga perlu menginvestasikan waktu dan tenaga tambahan dalam menyusun tugas administratif proyek. Mereka diharapkan mampu merancang pembelajaran kreatif, di mana peserta didik berperan aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Tugas tambahan administratif ini merupakan bagian integral dari proyek ko-kurikuler yang menjadi tanggung jawab

²¹ Tantan Hadian, dkk., "Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Volume 11 Nomor 6 Desember 2022) hlm 1659-1669.

madrasah penggerak. Dan MIN 1 Temanggung di Kemenag termasuk madrasah penggerak.

2. Upaya Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Temanggung

Dalam menerapkan sesuatu yang baru, seperti halnya kurikulum, tidaklah wajar apabila semuanya berjalan lancar tanpa adanya kendala. Terlepas dari hal tersebut, terdapat beberapa solusi yang dapat dijadikan upaya penyelesaian terhadap problematika yang muncul. Beberapa yang dilakukan MIN 1 Temanggung adalah :

a) Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana

Dalam rangka mendukung terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, MIN 1 Temanggung tengah mempersiapkan beberapa sarana dan prasarana yaitu: dengan menambah pembangunan kelas baru, pemesanan bangku dan meja baru, serta pemenuhan proyektor untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik untuk peserta didik dan pendidik bisa memanfaatkan untuk maksimalnya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai kurikulum merdeka belajar.

b) Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Dalam Implementasi kebijakan "merdeka belajar" tentu membutuhkan perencanaan yang matang serta dorongan yang kuat dari berbagai pihak terkait. Maka, Pelatihan dan Pengembangan Guru perlu diberikan. Pelatihan yang tepat tentang pendekatan merdeka belajar, peran mereka sebagai

fasilitator, dan bagaimana mendukung peserta didik dalam belajar mandiri. Pelatihan ini juga harus mencakup strategi evaluasi yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar tersebut.²²

Dalam proses melaksanakan penerapan kurikulum baru, para guru MIN 1 Temanggung, khususnya guru kelas 1 dan 4 mengikuti pelatihan dan bimbingan. Langkah ini bertujuan agar mereka memahami dan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik sesuai aturan yang telah ditetapkan. Para guru mengikuti pelatihan intern dan ekstern baik di lembaga yang dipantau oleh kepala madrasah maupun di luar lembaga, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga tertentu.

c) Memanfaatkan media sosial dan *Sharing* antar pendidik

Dalam mengikuti pelatihan dan bimbingan, tentu saja tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman pribadi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, tindakan lain yang diambil MIN 1 Temanggung adalah meningkatkan semangat para guru dengan berkoordinasi dengan *sharing* antar sesama pendidik. Tujuannya adalah untuk saling bertukar informasi terkait kurikulum merdeka belajar seperti yang dijelaskan Pak Eko Nuryanto yang menyebutnya “tutor sebaya”.

²² Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), hlm 598-612.

Knowledge sharing adalah salah satu aktivitas yang terintegrasi dalam bagian besar dari proses pengelolaan *knowledge* itu sendiri. Alavi dan Leidner (2001) mengklasifikasikan mekanisme berbagi pengetahuan menjadi empat tipe, yaitu: informal vs. formal, dan personal vs. impersonal. Mekanisme informal melibatkan pertemuan yang tidak terjadwal, seminar informal, dan percakapan selama istirahat. Sementara mekanisme formal dapat berupa pelatihan dan kunjungan pabrik. Mekanisme personal mencakup transfer personal, sedangkan mekanisme impersonal dapat terwujud dalam bentuk komunitas praktik.²³

Di MIN 1 Temanggung sendiri melakukan sharing dari berbagai mekanisme misalnya pada saat di forum ataupun diluar forum. Seperti saat pelatihan, kkg setiap guru, dan sesama pendidik di MIN 1 Teamnggung termasuk dengan kepala madrasah dan waka kurikulum.

Selanjutnya untuk menunjang agar wawasan dan kesiapan madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka maka seluruh pendidik juga melakukan belajar secara mandiri dengan berbagai platform di media sosial termasuk platform dari kemendikbud yaitu merdeka mengajar, agar perkembangan keterampilan

²³M.Djazari, dkk, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY". *Jurnal Nominal* /Volume Ii Nomor Ii / Tahun 2013. hlm 181-209.

dalam penerapan kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik di MIN 1 Temanggung.

- d) Sosialisasi P5-PPRA (Projek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil ‘alaim) pada wali murid untuk pendanaan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5-PPRA) merupakan inisiatif pembelajaran berbasis proyek kurikuler dengan tujuan meningkatkan pencapaian kompetensi dan sikap yang seimbang sesuai dengan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil ‘Alamin yang telah disusun sesuai Standar Kompetensi Lulusan.²⁴

Karena berbasis proyek maka dibutuhkan dana untuk kegiatan tersebut. Namun, juga Tidak bisa menggunakan dana BOS (Biaya Operasional madrasah) dalam pelaksanaannya. Sehingga MIN 1 Temanggung melibatkan wali murid untuk dapat membiayai kegiatan tersebut dengan melakukan sosialisasi.

Dalam sosialisasi tersebut kepala madrasah beserta guru melakukan pertemuan kepada paguyuban walimurid mengenai adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5-PPRA) yang dimana akan diterapkan dan dijalankan oleh peserta didik. Sebelum melakukan pertemuan tersebut, kepala madrasah beserta para guru MIN 1 Temanggung

²⁴ Nikita Hoirun Nisak, dkk, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas Iv Sdn Socah 3”. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. Volume 1, Number 3, 2023 pp. 170-183.

akan membuat tema dan pembahasan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama setahun yaitu 2 semester. Kemudian setelah itu baru disampaikan dalam sosialisasi tersebut sehingga para wali murid akan mengetahui apa saja yang akan anak-anak mereka pelajari dalam waktu satu tahun mendatang.

Adapun yang disampaikan yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan P5-PPRA oleh MIN 1 Temanggung yang akan dikemas dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan madrasah. Termasuk alur atau tahap kegiatan yang akan dilakukan Juga dalam membentuk TIM proyek, menentukan kesiapan madrasah, orang tua dan peserta didik, dan merancang dimensi, tema dan alokasi waktu P5-PPRA serta susunan modul proyek, serta merancang strategi pelaporan hasil proyek dengan raport tersendiri P5-PPRA.

Diadakannya sosialisasi tersebut akan menjadikan tempat untuk pendidik beserta para wali murid dalam bermusyawarah dan tanya jawab mengenai topik tersebut. sehingga wali murid bersedia mendukung sekaligus mendanai kegiatan proyek yang mendatang. Setelah dilaksanakannya sosialisasi maka kegiatan akan berjalan secara nyata sesuai hasil sosialisasi dengan paguyuban wali murid tersebut.

selanjutnya setelah satu tahun yaitu 2 semester akan diadakan gelar karya sebagai wujud nyata adanya proyek profil pelajar pancasila dan Rahmatan lil 'Alamiin (P5-

PPRA).Pameran hasilkarya atau gelarkarya ini adalah kegiatan atau acara yang diperuntukkan peserta didik, sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator atau mentor.²⁵ Jadi, hasil karya peserta didik selama kegiatan proyek akan ditampilkan disana.

²⁵ Arifin Nur Budiono, “Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”. *Journal on Education* (Volume 05, No. 02) Januari-Februari 2023, hlm 5340-5352.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Problematika Implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka belajar dan upaya mengatasi problematika Implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 temanggung sebagai berikut:

1. Problematika kurikulum merdeka belajar yang terjadi di MIN 1 Temanggung terdapat beberapa yaitu: Tantangan adaptasi dengan kurikulum baru, walaupun di MIN 1 Temanggung sudah dua tahun berjalan menerapkan kurikulum merdeka, namun masih perlu beradaptasi karena semuanya baru termasuk perangkat pembelajaran, penilaian serta dalam kegiatan pembelajaran. Serta sarana dan prasarana yang belum menyeluruh yaitu ruang kelas, meja dan bangku, serta LCD . Permasalahn yang kedua adalah kurangnya pelatihan kepada guru sehingga guru tidak mempunyai banyak pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dan dapat berdampak dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar tersebut. Permasalahan selanjutnya adalah pendanaan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil ‘alamiin (P5-PPRA) yang sering

dilakukan diluar kelas dengan praktik sehingga membutuhkan alat dan bahan juga dana dalam memenuhi kebutuhan praktik sehingga MIN 1 Temanggung melibatkan wali murid terkait pendanaan kegiatan proyek P5-PPRA.

2. Upaya yang dilakukan MIN 1 Temanggung dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka belajar antara lain dengan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan pembangunan yang tengah dilakukan serta sedang dalam proses pemesanan bangku serta kursi dan LCD. Kemudian para guru mengikuti pelatihan dan bimbingan yang ada, baik intern ataupun ekstern sebagai sarana menambah wawasan dan lebih mendalami terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Selain itu para guru selaku pendidik juga memperluas pengetahuannya dan mencoba hal-hal baru dengan memanfaatkan media social dan melakukan sharing dengan sesama pendidik untuk evaluasi dan untuk mengupdate skill yang lebih kreatif dan inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Dan untuk solusi permasalahan selanjutnya MIN 1 Temanggung melakukan sosialisasi kepada paguyuban wali murid dalam rangka pembiayaan proyek P5-PPRA dengan memaparkan secara umum kurikulum merdeka belajar itu sendiri dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun mendatang dan mengadakan gelar karya sebagai hasil karya dari proyek P5-PPRA yang telah dilaksanakan peserta didik.

B. Saran

1. Bagi MIN 1 Temanggungteruslah meningkatkan upaya implementasi kurikulum merdeka belajar dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik dan mengembangkan pemahaman guru sebagai fasilitator peserta didik dalam mengembangkan potensinya melalui berbagai program poyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil ‘alamiin.
2. Bagi penelitian mendatang, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memunculkan topik-topik terkait dengan penelitian ini, meskipun masih terdapat banyak kelemahan dalam penelitian ini.

C. Penutup

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan. Penulis menghadapi berbagai keterbatasan, baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari kondisi yang tidak mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, *Skripsi*(SURABAYA: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL,2022).
- Anas dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)”, *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Vol.1, No.1 Februari 2023.
- Arifin Nur Budiono, “Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”. *Journal on Education* (Volume 05, No. 02) Januari-Februari 2023.
- Cholilah, Mulik dkk, “Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21”, *JurnalSanskara Pendidikan dan Pengajaran* (Vol. 01, No. 02, Mei).
- Dewi, Luh Made Ayu Wulan Dewi dan Ni Putu Eni Astuti, “HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN”, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* (Vol. 4, No. 2, Desember 2022). Hlm 31-39
- Fadli, Muhammad Rijal, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Humanika*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021).
- http://etheses.iainkediri.ac.id/7535/3/92101720015_bab2.pdf) diakses 2 November 2023 pada pukul 15.06 WIB.
- <http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id> diakses pada 06 November 2023 pukul 04.56 WIB.

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka> diakses pada 17 Oktober pukul 08.50 WIB.

<https://www.detik.com/edu/madrasah/d-6818335/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-pengertian--prinsip-pembelajarannya> diakses pada 17 Oktober pukul 09.07 WIB.

<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya> diakses pada 17 Oktober pukul 09.03 WIB.

<https://www.kemdikbud.go.id> diakses pada 05 November 2023 pukul 20.45 WIB.

Ineu Sumarsih dkk,” Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Penggerak Madrasah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022.

Irawati, Dini dkk., “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 6- No.1 Tahun 2022).

Jamaludin, dkk,” PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI MADRASAH DASAR”, *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 3, Juli 2022.

M.Djazari, dkk, “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY”.*Jurnal Nominal* /Volume Ii Nomor Ii / Tahun 2013.

Maman, Suryawan, “ Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Prosiding Seminar Daring Nasional*, (FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

- Marcelino, Ragil, dkk., “ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA di SD WILAYAH JAKARTA BARAT”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* (Volume 09 Nomor 04, September 2023).
- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8.2 (2020).
- Maulida, Utami, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Tarbawi*, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022.
- Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Volume 12 Edisi 3, 2020).
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Harfa Creative,2023),
- Nikita Hoirun Nisak, dkk, “Implementasi Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas Iv Sdn Socah 3”. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*.Volume 1, Number 3, 2023.
- Padilah, Rika Nur dkk, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap KemampuanBelajar Peserta didik Kelas V di SDN 1 Sukamanah”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023).
- Paulus, Erwin Simon, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Dasar”, *Jurnal Soko Guru* Vol 3 No. 1 (April 2023). Hlm 1-9.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.

- Salim, Agus, “Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Jurnal EduTech* Vol. 5 No. 2 September 2019.
- Samsudduha, Alfi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”, *Skripsi* (UNIVERSITAS JAMBI: Maret 2023)
- Siti Nur Afifah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, *Skripsi* (SURABAYA: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL. 2022)
- Siti Nur’aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Madrasah /Madrasah”, Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023.
- Sobri, Muhamad dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI di Indonesia”, *Journey: Journal of Development and Reseach in Education* (Volume : 3 Number 2 2023). Hlm 26 – 34.
- Syafri, U., Bawazier, F., Tamam, A., & Mujahidin, E. (2022) “Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4).
- Talsania Anjali Dian, “Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di Madrasah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)”, *Skripsi* (UIN RADEN INTAN LAMPUNG,2023).
- Tantan Hadian, dkk., “Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Dasar* (Volume 11 Nomor 6 Desember 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4026/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023

Semarang, 14 November 2023

Lamp. :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Arum Wulandari

NIM : 1903096117

Yth.

Kepala Sekolah MIN 1 Temanggung

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Arum Wulandari

NIM : 1903096117

Alamat : Tlogopucang, Kec.Kandangan, Kab.Temanggung

Judul skripsi : Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di
MIN 1 Temanggung

Pembimbing : Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 15 November 2023 sampai dengan tanggal 15 Desember 2023.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Asisten Dekan Bidang Akademik



M. AHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I TEMANGGUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I TEMANGGUNG**

Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan No. 26 Tlp. (0293) 493206 Temanggung 56222

Email: mintemanggung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 538/Mi.11.23.01/KS.00/12/2023

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN Walisongo Semarang) nomor : 4026/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 tanggal : 14 November 2023
Perihal : Permohonan Izin Riset yang ditujukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Temanggung menerangkan bahwa :

Nama : Arum Wulandari
NIM : 1903096117
Institusi : UIN Walisongo Semarang
Alamat : Tlogopucang,Kec.Kandangan,Kab.Temanggung

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ **Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Temanggung** “
mulai 16 November 2023 sampai dengan 05 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung,08 Desember 2023


Kepala

Muhammad Junaidi

PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH (KMA No. 347 Tahun 2022)



**KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 347 TAHUN 2022
TENTANG
PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah, perlu dilakukan adaptasi sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan pembelajaran di madrasah;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5871);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6473);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6762);
7. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2101);
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 11);
11. Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan Teknologi RI Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);
12. Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan Teknologi RI Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 11);
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal;
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah;
15. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
16. Keputusan Menteri Agama Nomor 624 Tahun 2022 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran pada Madrasah;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH.

KESATU : Menetapkan Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan acuan bagi madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam strategi penyelenggaraan pembelajaran semua mata pelajaran di madrasah.

KETIGA : Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU memberikan pilihan:

- a. Madrasah menerapkan Kurikulum 2013, dengan Standar Isi, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan memberi kewenangan madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah; dan
- b. Madrasah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan Standar Isi dan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan memberi kewenangan madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah.

KEEMPAT : Implementasi kurikulum bagi Madrasah yang menerapkan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA huruf a:

- a. Standar Isi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berdasarkan ketetapan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
- b. Standar Isi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019;
- c. Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018; dan
- d. Implementasi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019.

KELIMA : Implementasi Kurikulum bagi Madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA huruf b:

- a. Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; dan
- b. Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

KEENAM : Penerapan implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum KELIMA:

- a. Kurikulum Merdeka diterapkan di madrasah secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023;
- b. Kurikulum Merdeka diterapkan pada RA, MI, MTs, dan MA, dan MAK secara terbatas pada madrasah percontohan/*piloting* yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

KETUJUH : Ketentuan mengenai beban belajar dan linieritas guru yang mengajar pada Madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

KEDELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 April 2022



MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

YACUT CHOLIL QOUMAS

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN

1. Observasi kegiatan P5-PPRA di kelas 4 a



2. Observasi kegiatan P5-PPRA di kelas 1 e



3. Wawancara dengan Waka kurikulum (Eko Nuryanto S.Pd.I)



4. Wawancara dengan guru kelas 4b (Drs. Nurkholish)



5. Wawancara dengan guru kelas 4a (Ida Laila S.Pd. M.Pd.)



6. Wawancara dengan guru kelas 1e (Nur Khasanah S.Pd.)



7. Madrasah tempat penelitian



PEDOMAN PENCARIAN DATA

no.	Fokus	Data	Teknik			Sumber data
			W	O	D	
1.	Apa saja Problematika Implementasi Kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung?	Modul ajar yang digunakan wali kelas	V	V	V	○ Waka Kurikulum ○ Guru
2.	bagaimana upaya yang dilakukan MIN 1 Temanggung dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka?	Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)	V	V	V	○ Waka Kurikulum ○ Guru ○ TU

GAMBARAN UMUM MIN 1 TEMANGGUNG

1. Sejarah Madrasah

Riwayat sejarah singkat pertumbuhan madrasah di Kelurahan Jurang, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

Dalam rangka pengamalan ajaran Abli Sunah Wal Jama'ah disamping melakukan lailatul ijtima berkumpul membahas diniyah, dakwah, pengajaran rutinitas, sholat ghoib dan tahlil bagi para arwah pengurus Nahdlatul Ulama Ranting Desa Jurang, bidang pendidikan dan pengajaran berusaha mendirikan Madrasah dengan teknis pengajaran sama seperti di madrasah-madrasah (dengan meja dan papan tulis) akan tetapi isi muatannya sama seperti pada pendidikan di pesantren.

Maka bertepatan hari Sabtu Pahing tanggal 18 Syawal 1372 H bertepatan tanggal 1 Agustus 1953 M didirikan sebuah institusi pendidikan yang bernafaskan Islam dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) dengan kepala Madrasah Sdr K. Mashud dengan jumlah murid 53 anak terdiri dari 43 laki-laki dan 21 perempuan yang berasal dari desa Jurang, Sidorejo, Manding, Kebonsari dan Salamsari Kedu. Para murid menempati 3 ruang kelas yang terbuat dari anyaman bambu beratap genting, tiap ruang sudah terdapat sarana yang memadai untuk proses KBM. Madrasah berjalan stabil sampai pada tahun 1956 dan selanjutnya mengalami pasang surut, sampai pada akhirnya bisa dibilang "hidup segan mati tak mau".

Pada permualan tahun 1964 pengurus ranting dengan dimotori oleh pemuda Anshor bangkit menghidupkan Madrasah dengan pedoman Kurikulum Pengajaran dari Departemen Agama Republik Indonesia. Pada tanggal 17 Shafar 1384 H/1 Agustus 1964 didirikan.

Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama (MWBNU) dengan jumlah peserta didik 69 anak dengan menempati 3 kelas di ruang rumah perorangan, Kepala Madrasah Sdr M. Syukri Ghozali dan pada saat itu pula langsung didaftarkan ke Departemen Agama Kabupaten Temanggung yang kemudian mendapat buku dan guru. Selanjutnya MWBNU desa Jurang mengalami perpindahan lokasi, perubahan nama dan pergantian status dari tahun ke tahun.¹

Sejak tahun 1950 sampai sekarang SMA 3 sudah banyak mengalami pergantian kepala madrasah. Nama-nama kepala madrasah tersebut antara lain :

No	Tahun Masa Bakti	Kepala Madrasah	Jabatan Asal	Keterangan
1.	1964-1965	M. Syukri Ghozali	Tokoh Agama	
2.	1965-1967	Purwati	Pendais	
3.	1967-1968	Jumadi	Pendais	
4.	20 Robiul Akhir 1388/1 Agustus			menempati gedung

¹<https://min1temanggung.sch.id/> diakses pada hari Minggu, 26 November 2023 pukul 08.56 WIB.

	1968 M			MWNU yang baru
5.	1989-2000	Junus	Pendais	
6.	Oktober 2001- Mei 2002	Munawir	Plt. Pendais	
7.	Juni 2002- Desember 2016	M. Farokhi, S. Ag	Mapenda	MIN Temanggung menjadi MIN 1 Temanggung
8.	Januari 2017- September 2017	Nur Ilham, S. Pd.I	Plt. Penma	
9.	2 Oktober 2017- sampai sekarang	Muh Junaidi, S. Ag, M.Pd	Penma	

2. Profil Madrasah

NPSN : 60713043

NSS : 111133230001

Nama : MIN 1 Temanggung

Tahun Didirikan : 1953

Tahun Penegrian : 1991

Akreditasi : Akreditasi A Nilai 87 tertanggal 20 Oktober 2015

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No.26 Jurang,
Temanggung
Kode Pos : 56222
Status Tanah : Milik Kementrian Agama
Nomor Telepon : (0293) 493206
Nomor Faks : -
Surel : min1temanggung@gmail.com
Situs Lintang : -7.306582736258435
Bujur : 110.17045855522156
Ketinggian : 593
Waktu Belajar : Madrasah Pagi

3. Visi dan Misi

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Temanggung sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Temanggung juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Temanggung ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: "Terwujudnya Madrasah Yang Unggul, Berprestasi dan Berbudaya Yang Berkarakter Islam dan Berwawasan Lingkungan "

Dari visi yang dirumuskan terdapat beberapa indikator pencapaian visi sebagai berikut:

- 1). Unggul dalam perolehan nilai akademis
- 2). Unggul dalam Lomba KSM dan AKSIOMA
- 3). Unggul dalam Lomba POPDA
- 4). Unggul dalam Ahlak mulia
- 5). Unggul dalam kegiatan keagamaan
- 6). Unggul dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan

Dari visi diatas, MIN 1 Temanggung juga memiliki misi. Diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia melalui berbagai pembelajaran
 - 2) Mengembangkan potensi peserta didik dan profesional guru sehingga peka terhadap perkembangan zaman.
 - 3) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai pembelajaran.
 - 4) Melaksanakan budaya akhlakul karimah guna membentuk perilaku peserta didik yang berkarakter Islam.
 - 5) Meningkatkan hubungan kerjasama yang positif antara warga madrasah dan pemangku kepentingan pendidikan.
4. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan MIN 1 Temanggung adalah menciptakan peserta didik yang berprestasi, berakhlakul karimah, mengamalkan pembiasaan disiplin, jujur, bertanggung jawab,

beramal sholeh dalam kehidupan sehari-hari serta berwawasan lingkungan.²

²Dokumentasi data Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) TP 2022-2023 MIN 1 Temanggung.

TRANSKRIP WAWANCARA

DENGAN WAKA KURIKULUM MIN 1 TEMANGGUNG

Nama : Bapak Eko Nuryanto S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023 pukul 12.30

Tempat wawancara : Ruang Perpustakaan

Peneliti :	Kapan kurikulum merdeka diterapkan di MIN 1 Temanggung?
Narasumber :	Kurikulum merdeka di MIN 1 Temanggung diterapkan 2 tahun terakhir ini, berarti 2 tahun berjalan. Yaitu tahun 2022/2023 dan 2023/2024.
Peneliti :	Kemudian bagaimana pandangan Bapak mengenai kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung?
Narasumber :	Ya, kurikulum itu kan pembaharuan dari yang lama ya. Sebetulnya di dalamnya hampir sama saja, cuma kalo kurikulum merdeka itu cenderung lebih keaktifan peserta didik lebih, pembelajarannya lebih santai tidak saklek, dan pembagian jamnya lebih fleksibel, bisa diatur menurut gurunya. Ya bebas, tetapi bebasnya tetap terarah dan tertata direncanakan. Tidak (<i>Sakkarepe dewe</i>) semaunya sendiri seperti itu.
Peneliti :	Selanjutnya, MIN 1 Temanggung ini kan tergolong yang awal dalam penerapan kurikulum merdeka. Lalu apakah ada kendala atau kesulitan pak?

Narasumber :	Ya namanya awal jelas pertamanya mesti banyak kendala to (<i>nggagap,njur kudu pie?</i>) Samar, harus bagaimana gitu kan. Kebetulan kita diberikan apa namanya semacam diklat itu, kita mengajukan ke balai diklat juga pernah kemudian dari lokal juga pernah terus kita padukan, terus kalo sekarang lebih mudah lagi ada diinternet juga ada untuk belajar. Dari berbagai sumber itu digabungkan terus kita terapkan gitu aja. Jadi kendalanya yang pertama itukan apa namanya guru-gurunya juga kan itu awal kan jadi otomatis masih sambil berjalan,terus orang tua juga kayanya masih kaget gitu to ngga kaya biasanya, biasanya seperti itu sekarang banyak kegiatan dll. Kemudian dari Sarpras juga kan harus terpenuhi dan kebetulan kita lagi dalam edisi bangun-bangun, jadi sarananya kan belum terpenuhi semua. Dari LCD juga belum penuh, kemudian tempat duduknya juga, pembelajarannya juga pindah-pindah tidak dikelasnya masing-masing.
Peneliti :	Kemudian apakah dari guru-guru sendiri juga ada berkonsultasi tentang kesulitannya kepada bapak selaku waka kurikulum?
Narasumber :	Ya keluhannya tidak hanya dikurikulumnya saja termasuk sampai kemarin yang kurang jelas itu di projek itu ya, karena projek sendiri pengertiannya harus wah gitu, tapi ternyata tidak harus seperti itu. Tapi kalo kita menerapkan di madrasah yang besar kan projeknya juga memang harus terlihat. Karena kalo sederhana banget ya lucu masa

	madrasahnya besar projeknya Cuma kaya gitu aja. Jadi otomatis kita harus mencari yang kira-kira projeknya ya bisa ditampilkan.
Peneliti :	Lalu, upayanya apa saja pak untuk mengatasi kendala dari Implementasi kurikulum merdeka?
Narasumber :	Yah yang pasti itu, diklat kemudian tutor sebaya yang sudah kita sharing ke yang belum, konsultasi, kemudian bapak kepala mengarahkan, menjelaskan kemudian nanti dari saya juga sedikit, kemudian nanti dari yang sudah melaksanakan juga kan jadi tutor di madrasah lain. Nah, itu nanti nularke ke temen-temen. Terus ita pernah gabungan dengan MIN 2 sehari disini sehari disana kita yang mengajukan ke balai diklat supaya sertifikatnya juga bisa dipakai. Kalo yang lokal-lokal itu ada beberapa orang yang ditugaskan, yang mengadakan sendiri ada yang ditugaskan juga ada.
Peneliti :	Bagaimana dampak dari implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kualitas pendidikan di MIN 1 Temanggung pak ?
Narasumber :	Kalo untuk dampaknya ke peserta didik itu semakin banyak kegiatan itu ya menyenangkan, tapi kalo ke teori pembelajaran itu waktunya agak berkurang karena banyak kegiatan. Karena kegiatan kan gabisa memakan waktu sebentar dan memang perlu waktu tempat gitu kan.
Peneliti :	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung?

Narasumber :	Karena banyaknya kegiatan dan teori pembelajaran menjadi kurang, jadi orang tua sangat berperan dan karena di kota-kota ya jadi orang tua aktif-aktif ada yang anaknya dileskan juga sehingga membantu kita. Jadi di kurikulum merdeka ini orang tua sangat mendukung apalagi tugas-tugasnya itu kan orang tua ikut mencari.
Peneliti :	Bagaimana mengevaluasi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung?
Narasumber :	Kalo kita rutin di KKG kelas masin-masing itu ada, dievaluasi terus. Kemudian nanti di rapat dinas dievaluasi juga seperti itu. Terutama yang paling gencar itu kan di KKG masing-masing jadi masukannya banyak dan bersma-sama menjelaskan gitu.
Peneliti :	Apa harapan Bapak terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung ke depan?
Narasumber :	Harapannya dari pemerintah itu memenuhi sarana prasarana secara cepat kalo misalnya kita istilahnya mau melaksanakan seperti ini sebelumnya kan harus ada dulu sarananya.

TRANSKRIP WAWANCARA

DENGAN WALI KELAS 4 A MIN 1 TEMANGGUNG

Nama : Ibu Ida Laila, S.Pd, M.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2023 pukul 09.00

Tempat wawancara : Ruang Kelas 4a

Peneliti :	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Wali Kelas 1 tentang kurikulum merdeka belajar di MI?
Narasumber:	Sebenarnya kurikulum merdeka itu menyenangkan, tapi ya karena masih baru jadi masih kaget mbak buat adaptasi, orang tua juga, kalo anak malah enjoy.
Peneliti :	Apa saja kendala yang dirasakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas 4?
Narasumber :	Yaa, banyak mbak karena masih barang baru itu kita masih harus banyak belajar dan belum banyak referensi perangkat modul, CP, ATP dan sebagainya. Beberapa madrasah lain kiblatnya disini tapi sosialisai IKM dari kemenag itu tidak seperti yang di kemendikbud yang difasilitasi soal dana juga, seementara kita dana ya dari anak-anak sendiri. Dan untuk bimtek kita ada mengajukan ke baldik, ya kendalanya kita masih belajarlal, kemudian dari sarpras ya sudah lebih baik dari yang swasta tapi ini audio yang kita bawa sendiri, yang

	penting anak enjoy. Kemudian karena kumer banyak proyeknya ya disetiap mapel. Jadi ini contohnya sbdb membuat wayang, ini orang tua juga terlibat membuatnya.
Peneliti :	Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
Narasumber :	jalan dulu, sambil belajar sambil browsing. Yang penting mau belajar dan mencoba seiring berjalannya waktu tambah tahu.
Peneliti :	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas 4?
Narasumber :	Peran orang tua sangat mendukung, karena orang tua disini sangat kritis jadi anak dirumah juga didampingi. Kan melihat dari statusnya kami sangat memperhatikan
Peneliti :	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas 4?
Narasumber :	kita setelah kegiatan diluar outing atau pelajaran kita sering dengan pembelajaran yang rill. Kemudian dalam akhir semester 2 akan diadakan gelar karya untuk menggelar hasil karya anak-anak selama satu tahun. Sebagai contoh kami memilih tema hidup berkelanjutan dan ada contoh hasil proyek peserta didik adalah sabun cuci piring. Ini akan menjadi evaluasi dalam hidup berkelanjutan karena dapat digunakan bahkan dapat untuk dijual.
Peneliti :	Apa harapan Bapak/Ibu Wali Kelas 1 terhadap implementasi

	kurikulum merdeka belajar di MI ke depan?
Narasumber :	berharap adanya refresing atau penyegaran dari baldik, yang misalnya bimtek atau tindak lanjutnya dari pusatnya dari kementriannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

DENGAN WALI KELAS 4 B MIN 1 TEMANGGUNG

Nama : Pak Drs.M. Nurkholish

Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2023 pukul 09.00

Tempat wawancara : Ruang Guru

Peneliti :	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Wali Kelas 1 tentang kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung?
Narasumber :	Kurikulum merdeka kan kewenangan untuk mengatur, mengelola itu kan diserahkan ke madrasah masing-masing. Tugas saya kan sebagai mana saya bisa mentransfer ilmu saya untuk anak-anak. Nah, dikurikulum merdeka ini saya sering ada selingan seni-seni yang sifatnya tidak murni ngajar. Saya sering gunakan kuis kadang beli permen kadang uang, tapi untuk mendapatkan satu permen saja itu tidak mudah misalnya harus benar berapa kali pertanyaan dulu baru mendapatkan hadiah. Jadi kurikulum merdeka itu bagaimana kita mampu mentransfer ilmu pada anak-anak agar tidak membosankan dan <i>fast be fun</i> yang menyenangkan juga pembelajaran tidak selalu dikelas saja, kadang diluar karena kurikulum merdeka itu kan fleksibel.
Peneliti :	Apa saja kendala yang dirasakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas MIN 1 Temanggung?

Narasumber :	Kalo disini ya memang nggih tidak begitu bermasalah karena saling memberi sharing kepada yang lain. Dan apapun kurikulumnya ngga masalah yang penting transfer ilmu to agar anak tau yang kita sampaikan. Kalo disini semacam penjurusan gitu mbak ada IPA, MTK, Bahasa, dll. Kebetulan kelas saya yang bagian bahasa Inggris ya berat mbak. Anak-anak dirumah pake bahasa Indonesia kalo disini yang pake bahasa Inggris cuma saya. Dan kalo masalah IT juga disini sudah biasa bahkan saya sendiri ini biasa gunakan dan anak-anak juga punya sendiri juga orang tuanya. jadi tidak masalah kurikulum merdeka ini malah bisa mngembangkan potensi guru, potensi murid.
Peneliti :	Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
Narasumber :	Ya kita harus siap, dan dalam pembelajaran sendiri seperti ada tes kecerdasan dan disini kita terapkan pake dwi language yang kelas bahasa, selanjutnya saya sering ngadakan kuis itu yang saya rasa efektif. Kemudian kalo bimtek itu Bu Ida itu terus nanti menyampaikan terus kadang lewat KKG.
Peneliti :	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas 4?
Narasumber :	Untungnya peran orang tua sangat mendukung bahkan sampai ikut belajar. Dan selalu mengamati gurunya
Peneliti :	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan implementasi

	kurikulum merdeka belajar di kelas 4?
Narasumber :	Evaluasi untuk membackup masukan ketika materi itu diujikan ya tentu pake ulangan, terkadang dengan lisan seperti tes Intelegent namun dibatasi waktu.
Peneliti :	Apa harapan Bapak terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung ke depan?
Narasumber :	Anak bisa mengembangkan kemampuan potensinya secara maksimal, karena diberi kebebasan untuk berkreasi, mengembangkan keahliannya, dan Inovatif sesuai kemampuan masing-masing anak.

TRANSKRIP WAWANCARA

DENGAN WALI KELAS 1 E MIN 1 TEMANGGUNG

Nama : Ibu Nur Khasanah, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 November 2023 pukul 09.00

Tempat wawancara : Ruang Kelas 1e

Peneliti :	Bagaimana pandangan Ibu Wali Kelas 1 tentang kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Temanggung?
Narasumber :	Dalam kurikulum merdeka kita bebas dalam menentukan JP (Jam Pelajaran) dan di kondisi anak itu beda-beda juga setiap madrasah itu juga beda-beda makanya diawal harus melakukan asesmen diagnostic untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid kita, sehingga kita bisa fokus kepada kemampuan yang belum dicapai peserta didik. Tapi kok misal sudah banyak yang pintar jadi kita bisa lebih unggul. Jadi, paling ya gampang to mbak pertanyaannya terus ya jangan dibuat sulit orang kita sudah merdeka. Di merdeka kan kita harus menghargai anak mbak, berbasis pada peserta didik. Merdeka belajar berarti bebas, disaat kita tidak mengkotak-kotak anak harus seperti ini gitu. Ya itu merdeka belajar dalam artian saya nggih mbak, karena menurut saya pengertian merdeka belajar pun tidak ada yang paten bener istilahnya. Semuanya masih menggali-menggali.
Peneliti :	Apa saja kendala yang dirasakan dalam

	mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas 1?
Narasumber :	Yang menjadi geger itu kan P5-PPRA itu mbak, kalo dulu sebenarnya ada hasil karya kalo sekarang yang membuat geger itu kan gelar karya. Terus kalo dipembelajaran saya tidak merasa terkendala, tapi kalo di guru ya itu ada kendala karena kebetulan kita cuma dibekali ngundang dari Baldik sendiri dan itu tidak efektif karena kita jadi satu dengan MIN 2 kan sudah 80an peserta, kita diklat 2 hari tapi hanya teori tidak praktik. Dan ada satu lagi pernah diklat di kemenag cuma itu tok mbak, dan kita dituntut untuk belajar mandiri. Tapi setelah berhasil kita menjalankan modul, akhirnya kita menjadi percontohan di beberapa madrasah. Tapi untuk menjadi percontohanpun kita kalo ada yang belum tau juga perlu belajar mandiri mbak. Ya itu mbak tidak ada pelatihan lagi, kurang si mbak kalo dari kemenag sendiri. Kalo dari dinas sepertinya kok beda nggih lebih banyak. Terus masih kurangnya referensi istilahnya tidak ada panutannya jadi kita nggagap tapi yang penting jalan sambil kita belajar. Pada tahun pertama pun kita masih hampir sama dengan kurikulum 13 karena masih beradaptasi.
Peneliti :	Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
Narasumber :	Ya tetep kita ada cari tau sendiri, terus dari dukungan orang tua juga kritis karena orang kota ya mbak beda dengan orang kampung. Jadi apapun kita selalu sampaikan, karena masalah

	sedikit aja bisa jadi besar. Di awal kita menjelaskan apa yang akan kita jalankan kepada paguyuban wali murid, dan untuk pembiayaan itu tidak bisa dengan dana BOS jadi itu murni dari orang tua. Jadi benar-benar kita menentukan tema/topik untuk satu semester itu benar-benar diawal agar tidak ada lagi pertanyaan- pertanyaan yang menimbulkan kebingungan para wali murid baik nanti teknis atau pelaksanaan. Jadi, itu akan masuk KOM (kurikulum operasional madrasah) sehingga nanti kita tinggal jalan saja kalo sudah fiks dan disampaikan pada wali murid. Kemudian dalam menentukan tema tersebut kita tidak asal. Tapi kembali kepada tadi yang berbasis pada anak, nanti akan diberi angket nanti akan diakumulasikan.
Peneliti :	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas 1?
Narasumber :	Pake asesmen kan semuanya ada asesmennya, ini nanti akan ada rapotnya sendiri rapot P5-PPRA itu diterima satu tahun sekali. Jadi, 2 tema sekalian semester 1 dan 2 tapi harus beda tema dalam satu semesternya.
Peneliti :	Apa harapan Bapak/Ibu Wali Kelas 1 terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di MI ke depan?
Narasumber :	Ya harapannya mungkin pelatihannya ditambah. Misalnya setiap satu semester ada pelatihannya. Khususnya masukan untuk kemenag si, karna guru kan juga butuh update ilmu mbak. Sekarang orang tua ada yang menjadikan madrasah itu

	gaya hidup mereka, dan selalu ingin wah dan itu sama aja di kota di desa sama aja karena itu ada yang scroll tik tok atau apa, disitu mereka menemukan berbagai macam informasi sehingga menjadikan pemahaman seseorang itu berdasar yang mereka lihat. Dan sekarang itu apa sedikit aja dibikin status, jadi guru harus mempunyai argumen yang kuat.
--	--

LAMPIRAN SARANA DAN PRASARANA MIN 1 TEMANGGUNG
TAHUN 2022 SEBELUM PEMBAGUNAN

No.	Sarana/Prasarana	Keadaan			Kondisi
		Jumlah	Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	22	22	0	Baik
2.	Ruang Guru/TU	1	1	0	Baik
3.	Ruang Kepala	1	1	0	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	Baik
5.	Ruang Keterampilan	1	1	0	Baik
6.	Ruang Komputer	1	1	0	Baik
7.	Ruang Tambu'a	1	1	0	Baik
8.	Ruang Komite	1	1	0	Baik
9.	Ruang Gudang	1	1	0	Baik
10.	Musholla	1	1	0	Baik
11.	Ruang UKS	1	1	0	Baik
12.	Toilet	13	13	0	Baik
13.	Warung Madrasah	1	1	0	Baik
14.	Rumah Penjaga	1	1	0	Baik

LAMPIRAN MODUL AJAR

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA FASE A KELAS I

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Madrasah	: MIN 1 Temanggung
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	: A / II
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 X 35 menit)
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Nama Penyusun	: Nur Khasanah
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Fase (A) Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan tersebut. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20, dan dapat memahami pecahan setengah dan seperempat. Mereka dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola-pola bukan bilangan. Mereka dapat membandingkan panjang, berat, dan durasi waktu, serta mengestimasi panjang menggunakan satuan tidak baku. Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar. Mereka dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain. Peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori. Fase A Berdasarkan Elemen	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Pada akhir fase A, peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100, mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20. Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau

kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
▪ Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Bergotong royong ▪ Kreatif	▪ Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) ▪ Kesetaraan (<i>Musawah</i>) ▪ Toleransi (<i>Tasamuh</i>) ▪ Keteladanan (<i>Qudwah</i>) ▪ Dinamis dan Inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtiqar</i>)

D. SARANA DAN PRASARANA

- ✓ Sumber Belajar Buku ESPS Penerbit erlangga
- ✓ Lidi, stik es krim, sedotan, dan karet gelang, gambar angka

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular/tipikal :Umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

Peserta didik dengan pencapaian tinggi : Siswa dapat mencerna dan memahami dengan cepat.mampumencapai keterampilan berfikir tinggi(HOTS).

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

28 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap muka, *Problem Based Learning* (PBL)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1.1. Mengenal bilangan dan simbol bilangan 1 - 10 berdasarkan kumpulan benda.	1. Membilang lambang bilangan cacah sampai dengan 10. 2. Menuliskan lambang bilangan cacah sampai dengan 10. 3. Memperkirakan banyak benda (estimasi) sampai dengan 10. 4. Menyusun bilangan cacah menggunakan model konkret.

5. Mengurai bilangan cacah menggunakan model konkret.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang membilang menggunakan benda konkret atau abstrak yang dapat dikelompokkan menjadi puluhan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Berapa jumlah jari tanganmu?
- Bagaimana cara kalian mendapatkan jawabannya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah persiapan

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya

- Card short
- Alat peraga
- papan tulis, dan
- spidol.
- LKPD

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar ini. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- Video yang terkait dengan menghitung, membaca, dan menulis bilangan sampai dengan 10. Link video : <https://youtu.be/6QHsoJrEBb4>
- Cerita-cerita fiktif, atau
- Cerita fabel yang terkait dengan menghitung, membaca, dan menulis bilangan sampai dengan 10

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

Kegiatan Pendahuluan		Alokasi Waktu
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	10 menit
Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik.	Peserta didik menjawab salam dari guru dan menceritakan kabar mereka.	2 menit
Guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama sebelum belajar.	Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a)	2 menit
Guru mengecek kehadiran	Peserta didik menyiapkan	2 menit

peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.	perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan.	
Guru menyampaikan kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan.	Peserta didik menerima tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan.	2 menit
Guru menjelaskan pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	2 menit
Kegiatan Inti		Alokasi Waktu
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	55 menit
Sintak 1 : Orientasi peserta didik pada masalah		
Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Satu kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik.	Peserta didik menempatkan posisi duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.	5 menit
Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok melalui penjelasan dan video bahan ajar yang telah disiapkan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang diperoleh dari penjelasan guru dan video bahan ajar yang disiapkan guru.	8 menit
Sintak 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar		
Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing sesuai LKPD.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk menyelesaikan masalah sesuai LKPD.	5 menit
Sintak 3 : Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok		
Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data sesuai LKPD selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan dan pengumpulan data sesuai LKPD secara diskusi kelompok.	5 menit
Sintak 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
Guru memantau diskusi dan menanyakan progres pengerjaan tugas.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan	7 menit

	melaporkan progres pengerjaan kepada guru.	
Sintak 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
Guru membimbing setiap kelompok untuk presentasi hasil diskusi.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	10 menit
Guru mendorong kelompok lain memberikan penghargaan serta pertanyaan/masukan kepada kelompok yang sedang presentasi.	Peserta didik dari kelompok lain memberikan apresiasi dan diberi kesempatan untuk bertanya/memberi masukan kepada kelompok yang melakukan presentasi.	5 menit
Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi.	5 menit
Guru memberikan asesmen formatif kepada peserta didik. Asesmen formatif dikerjakan secara mandiri.	Peserta didik mengerjakan asesmen formatif yang diberikan guru secara mandiri.	5 menit
Kegiatan Penutup		Alokasi Waktu
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	5 menit
Guru bersama peserta didik merefleksi hasil pembelajaran hari ini.	Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran hari ini.	2 menit
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya untuk menguatkan pemahaman materi.	Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi.	2 menit
Guru menyampaikan salam dan do'a penutup.	Peserta didik menjawab salam dan berdo'a penutup.	1 menit
E. ASESMEN		
a. Penilaian Sikap Pengamatan siswa selama proses pembelajaran (Lampiran 1)		
b. Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Tes Tertulis (Lampiran 2)		
c. Penilaian Performa Presentasi hasil kerja kelompok (Lampiran 3)		
F. REFLEKSI		
Refleksi Guru : Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri. 1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?		

2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Peserta Didik :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami.

1. Apa kesan kalian tentang materi ini?
2. Materi apa yang sudah kalian fahami?
3. Bagian mana yang belum kalian fahami?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan :

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

Remedial :

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Terlampir (**Lampiran 4**)

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan

{(References)}

Dalam setahun, peserta didik telah berpengalaman mengelompokkan per 10 (puluhan). Tapi tetap saja, sebenarnya ada beberapa peserta didik yang tidak bisa

mengelompokkan menjadi puluhan. Oleh karena itu, sebaiknya peserta didik dapat berlatih lagi melalui kegiatan membilang menggunakan benda konkret.

Manfaat kegiatan ini adalah peserta didik dapat membilang benda-benda konkret dan semikonkret dengan tangan mereka sendiri dan melihat benda secara langsung.

Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan minat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar dengan mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, dapat memperdalam pemahaman, serta kemampuan berpikir peserta didik. Di kelas dua, guru hendaknya memasukkan kegiatan membilang dengan menggunakan benda konkret.

(((Referensi)))

Keuntungan membilang dengan dikumpulkan per 10 dan per 100

Di kelas 1 telah dipelajari bahwa untuk membilang bilangan besar, akan lebih mudah memahami bilangan tersebut dikelompokkan per 10 sekaligus. Namun, jika membilang dengan membuat kelompok puluhan, maka 10 kelompok puluhan pun akan tetap banyak dan proses membilang tetap membutuhkan waktu cukup lama.

Untuk itu, penting untuk menetapkan poin pembelajaran di sini tentang poin utama seperti ini, bagaimana kalau di-bold? Agar guru secara sepiintas sudah bisa melihat poin Utama halaman/ topik ini.

Bantu peserta didik menyadari bahwa jika dibuat menjadi kelompok puluhan tersebut masih banyak kelompok yang terbentuk, maka sebaiknya 10 buah kelompok puluhan itu disatukan lagi menjadi ratusan.

Dengan ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami ukuran bilangan saat melihat ada berapa kelompok ratusan, puluhan pada bilangan yang dimaksud.

C. GLOSARIUM

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan dalam pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan.

D. DAFTAR PUSTAKA

Wulan, Dara Retno, & Rasfaniwati. (2022). *Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Temanggung, 18 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala MIN 1 Temanggung

Guru Kelas 1

Muh Junaidi S.ag,M.Pd
NIP. 196906041998031002

Nur Khasanah S.Pd

LAMPIRAN MODUL AJAR KELAS 4A

MODUL AJAR SENI BUDAYA FASE B – KELAS IV – SEMESTER I



Mengenal Kreasi Seni Rupa

Disusun oleh : Ida Laila, S,Pd.I M.Pd

NIP : 197905292005012004

Kelas : 4A

MIN TEMANGGUNG

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 26 Kelurahan Jurang Kecamatan Temanggung

2023

Modul Ajar |1

MODUL AJAR MENGENAL KREASI SENI RUPA

Informasi umum

A. Nama Madrasah	: MIN 1 TEMANGGUNG
B. Mata Pelajaran	: SENI BUDAYA
C. Nama Guru	: Ida Laila , S.Pd.I M.Pd
D. Materi Pelajaran	: Mengenal kreasi seni rupa

Fase / Semester : B / I (Satu)		Kelas : IV (Empat)
Elemen : • Pemahaman. • Keterampilan Proses (Mengamati, memprediksi, merencanakan, memproses, mengevaluasi, dan mengomunikasikan).		Alokasi Waktu : 18 JP atau sesuai kebutuhan (1 JP = 35 menit).
Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu: 4.1 Mengidentifikasi limbah plastik sebagai sumber pencemaran lingkungan. 4.2 Membuat kerajinan menggunakan limbah. 4.3 Mengidentifikasi desain wayang kulit. 4.4 Membuat kreasi wayang sesuai desain. 4.5 Memainkan wayang. 4.6 Menjelaskan pengertian komik. 4.7 Membuat komik		
Profil Pelajar Pancasila: • Gotong royong • Kreatif • Berkebinekaan global		Profil pelajar Rahmatan lil 'alamin - Ta'addub (berkeadaban) - I'tidal (lurus dan tegas) - Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa ibtikar - Kesetiaan (Musawah)

Langkah-Langkah Pembelajaran:

- Peserta didik sudah dapat mengetahui tentang seni kreasi seni rupa dari limbah.
 - Mengondisikan peserta didik baik fisik maupun mental untuk siap melaksanakan pembelajaran.
 - Memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengamati limbah di sekitar yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan.
 - Memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik dapat mengetahui atau mempunyai tujuan belajarnya sendiri
- Pembelajaran 1. Topik A: Mengenal Karya Seni Kriya dari Limbah Plastik (3 JP)**

Peserta didik mampu:

- 4.1 Mengidentifikasi limbah plastik sebagai sumber pencemaran lingkungan.
- 4.2 Membuat kerajinan menggunakan limbah.

A. Limbah Plastik sebagai Sumber pencemaran Lingkungan (1 JP)

- Guru menjelaskan tentang pengertian limbah plastik yang ada di sekitar kita
- Guru menjelaskan akibat penimbunan limbah di lingkungan dan cara mencegahnya.
- Peserta didik dapat diminta menyebutkan contoh-contoh limbah plastik yang dapat didaur ulang menjadi kerajinan seni.

B. Berkreasi Menggunakan Limbah Plastik (2 JP)

- Guru menjelaskan pemanfaatan sedotan plastik sebagai limbah untuk diolah menjadi sebuah kerajinan anyam.
- Guru menjelaskan cara pembuatan anyaman dengan menggunakan teknik anyaman naik-turun atau teknik atas satu bawah satu.
- Peserta didik ditugaskan membuat tatakan dari anyaman sedotan plastik.

Modul Ajar |2

- Peserta didik mengikuti langkah-langkah seperti yang dijelaskan oleh guru

Pembelajaran 2. Topik B: Membuat Kreasi Seni (10 JP).

Peserta didik mampu:

- 4.3 Mengidentifikasi desain wayang kulit.
- 4.4 Membuat kreasi wayang sesuai desain.
- 4.5 Memainkan wayang.
- 4.6 Menjelaskan pengertian komik.
- 4.7 Membuat komik sederhana.
- 4.8 Menjelaskan desain jadwal pelajaran.
- 4.9 Menghias jadwal pelajaran.
- 4.10 Menjelaskan rancangan sederhana celengan.
- 4.11 Membuat celengan sesuai rancangan.

A. Mengenal Wayang (1 JP).

- Guru menjelaskan tentang *shadow puppet* atau wayang sebagai kesenian tradisional Indonesia.
- Guru mengajak peserta didik mengamati gambar pertunjukkan wayang kulit di you tube
- Peserta didik diminta menyebutkan cara melestarikan wayang kulit.

B. Mendesain Wayang (1 JP).

- Guru mengajak peserta didik mengamati ragam wayang Indonesia
- Peserta didik diminta mencari desain lain wayang Indonesia secara berkelompok.
- Guru menjelaskan pentingnya kreativitas dalam mendesain wayang

C. Memainkan Wayang (2 JP).

- Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai gambar yang sudah dibuat secara kelompok
- Guru menjelaskan bahwa gambar tersebut menunjukkan pertunjukkan wayang.
- Guru menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum pementasan wayang.
- Peserta didik ditugaskan untuk mendesain wayang sesuai dengan kreativitasnya.
- Peserta didik kemudian diminta melakukan pertunjukkan wayang dengan property seadanya

D. Komik (2 JP).

- Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai gambar yang disajikan pada buku pegangan
- Guru menjelaskan bahwa gambar tersebut merupakan komik.
- Guru menjelaskan tentang pengertian komik beserta jenis-jenisnya.
- Guru menjelaskan langkah-langkah membuat komik seperti yang disajikan pada buku
- Peserta didik ditugaskan membuat komik sederhana dengan tema "Persahabatan". Atau tema yang lainnya
- Peserta didik mengikuti langkah pembuatan komik dari buku

E. Kreasi Jadwal Pelajaran (2 JP).

- Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai jadwal pelajaran hari ini
- Guru menjelaskan bahwa pentingnya jadwal pelajaran bagi seorang pelajar
- Guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat jadwal pelajaran.
- Guru membimbing peserta didik jadwal pelajaran menggunakan aplikasi canva supaya lebih menarik dan juga untuk menambah pemahaman mengenai materi yang diajarkan.
- Peserta didik diminta mengamati langkah menghias jadwal pelajaran pada buku
- Peserta didik ditugaskan membuat jadwal pelajaran sesuai kreasi.

F. Membuat Celengan Indah (2 JP).

- Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai pentingnya menabung
- Guru menjelaskan bahwa menabung dapat dilakukan di rumah dengan media celengan
- Guru menjelaskan bahan-bahan alam untuk membuat celengan.
- Peserta didik diminta mengamati langkah membuat celengan pada buku

- Peserta didik ditugaskan membuat celengan sesuai kreasi.
- Peserta didik mengikuti langkah – langkah pembuatan celengan yang ada pada buku

Pembelajaran 3. Topik C: Membuat Kreasi Seni (3 JP).

Peserta didik mampu:

Melakukan apresiasi terhadap sebuah kerajinan seni

- Guru menjelaskan pengertian dan cara melakukan apresiasi terhadap karya seni orang lain.
- Peserta didik diminta menuliskan apresiasi terhadap karya seni milik temannya.
- Peserta didik dapat mengapresiasi karya seni yang sudah dibuat sebelumnya.

Penilaian Pembelajaran (2 JP)

1. Peserta didik diberikan tes tertulis dengan soal pilihan ganda dan isian, untuk mengetahui apakah peserta didik dapat memahami pelajaran tersebut..
2. Peserta didik dapat membuat komik
3. Peserta didik dapat membuat kreasi jadwal pelajaran dengan dihias
4. Peserta didik dapat Praprojek tentang Membuat Wayang dari Limbah yang disajikan
5. Peserta didik diberikan pertanyaan secara lisan untuk unjuk kinerja dengan praktik, dan menyajikan dalam daftar hasil penugasan.
6. Lembar observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik saat kerja mandiri dan berpasangan.
7. Kuesioner dijawab dengan skala likert untuk mengetahui minat peserta didik. Kuesioner digunakan untuk refleksi pembelajaran.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya mengerti pembelajaran hari ini.		
2	Saya tidak sulit dalam mengerjakan penugasan hari ini.		
3	Saya masih perlu dibantu dalam mengerjakan tugas hari ini.		
4	Pembelajaran hari ini menyenangkan bagi saya		
5	Saya masih perlu waktu untuk belajar lagi mengenai materi hari ini.		

8. Melaksanakan tindak lanjut dari hasil asesmen penilaian.
9. Jika peserta didik tidak dapat membaca dan menulis, maka peserta didik diberikan pelayanan individu.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Muh Junaidi, S.Ag.M.Pd
NIP. 19690418 199903 1 004

Temanggung, 23 Juli 2023
Guru Kelas IV A

Ida Laila , S.Pd.I. M.Pd
NIP. 197905292005012004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arum Wulandari
Tempat, Tanggal lahir : Temanggung, 1 Mei 2000
Alamat Rumah : Tlogopucang Tengah RT. 05/ RW. 05
Kecamatan Kandangan, Kabupaten
Temanggung
Jenis kelamin : Perempuan
Nomor HP : 083838373311
Email : arumnew78@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma Wanita 1 Tlogopucang
 - b. SD Negeri 1 Tlogopucang
 - c. MTs Nurussibyan Semarang
 - d. MA Nurussalam Semarang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar

Semarang, 10 Desember 2023



Arum Wulandari
NIM. 1903096117